

**PEMBAGIAN PERAN SUAMI ISTRI PADA KELUARGA  
DIFABEL PERSPEKTIF GENDER  
(Studi Kasus di Kecamatan Kalimanah Kabupaten Purbalingga)**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Syariah  
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Untuk Memenuhi Salah Satu  
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Hukum (S.H)**

**Oleh  
SITI SALAMAH  
NIM. 2017302182**

**PROGRAM STUDI HUKUM KELUARGA ISLAM  
JURUSAN ILMU-ILMU SYARIAH  
FAKULTAS SYARIAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
2024**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan Ini Saya:

Nama : Siti Salamah  
NIM : 2017302182  
Jenjang : S-1  
Jurusan : Ilmu-Ilmu Syariah  
Program Studi : Hukum Keluarga Islam  
Fakultas : Syariah

Menyatakan bahwa naskah skripsi yang berjudul “PEMBAGIAN PERAN SUAMI ISTRI PADA KELUARGA DIFABEL PERSPEKTIF GENDER (Studi Kasus di Kecamatan Kalimanah Kabupaten Purbalingga)” ini, secara keseluruhan adalah hasil penelitian karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemah. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar Pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 1 Juli 2024

Saya yang menyatakan,



Siti Salamah

NIM. 2017302182

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 1 Juli 2024

Hal : Pengajuan Munaqasyah Skripsi Sdr. Siti Salamah  
Lampiran : 4 Eksemplar

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Syariah  
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto  
di Purwokerto

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

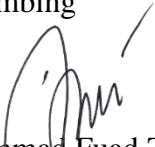
Nama : Siti Salamah  
NIM : 2017302182  
Jurusan : Ilmu-Ilmu Syariah  
Program Studi : Hukum Keluarga Islam  
Fakultas : Syariah  
Judul : Pembagian Peran Suami Istri pada Keluarga Difabel  
Perspektif Gender (Studi Kasus di Kecamatan  
Kalimanah Kabupaten Purbalingga)

Sudah dapat diajukan Kepada Dekan Fakultas Syariah, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Hukum (S.H).

Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Pembimbing

  
Muhammad Fuad Zein, M.Sy  
NIP. 19810816 202321 1 011

## PENGESAHAN

Skripsi berjudul:

**Pembagian Peran Suami Istri pada Keluarga Difabel Perspektif Gender (Studi Kasus di Kecamatan Kalimanah Kabupaten Purbalingga)**

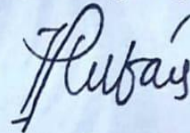
Yang disusun oleh Siti Salamah (NIM. 2017302182) Program Studi **Hukum Keluarga Islam**, Fakultas Syari'ah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada tanggal **12 Juli 2024** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Hukum (S.H.) oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/ Penguji I



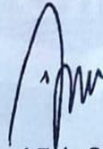
Dr. Hariyanto, M.Pd., M.Hum.  
NIP. 19750707 200901 1 012

Sekretaris Sidang/ Penguji II



Arini Rufaida, M.H.I.  
NIP. 19890909 202012 2 009

Pembimbing/ Penguji III



M. Fuad Zain S.H.I, M.Sy  
NIP. 19810816 202321 1 011

Purwokerto, 12 Juli 2024

Dekan Fakultas Syari'ah



Dr. H. Supani, S.Ag, M.A.  
NIP. 19700705 200312 1 001

**PEMBAGIAN PERAN SUAMI ISTRI PADA KELUARGA DIFABEL  
PERSPEKTIF GENDER  
(Studi Kasus di Kecamatan Kalimanah Kabupaten Purbalingga)**

**ABSTRAK**

**Siti Salamah**

**NIM. 2017302182**

**Jurusan Ilmu-Ilmu Syariah, Program Studi Hukum Keluarga Islam  
Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto**

Keterbatasan ini mendorong adanya kesetaraan gender dengan bekerjanya perempuan di wilayah publik sehingga perempuan memiliki hak yang setara dengan laki-laki. Namun terdapat beban ganda yang harus dijalani oleh istri karena bekerja di luar rumah untuk membantu perekonomian keluarga dan juga tetap menjalankan pekerjaan rumah (domestik). Tujuan penelitian ini guna mendeskripsikan dan menganalisis pembagian peran suami istri pada keluarga difabel di Kecamatan Kalimanah Kabupaten Purbalingga dalam perspektif gender.

Penelitian ini menggunakan metode sosiologi hukum dengan menggunakan gender sebagai cabang dari sosiologi hukum tersebut. Penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan atau *field research*. Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan gender dengan menggunakan analisis model harvad sebagai dasar dalam menganalisis data.

Dari hasil penelitian diperoleh dua pola pembagian peran antara suami istri pada keluarga penyandang difabel di Kecamatan Kalimanah dengan menggunakan analisis gender model harvad ini, yakni: (1) aktivitas produktif, reproduktif dan sosial, pasangan penyandang difabel yang diteliti memiliki beragam hubungan yang dalam pandangan gender perempuan tetap masih terjadi beban ganda bagi perempuan dari seluruh pasangan penyandang difabel yang diteliti karena suami istri sama-sama bekerja, namun mengurus rumah tangga tetap tugas istri., (2) akses dan kontrol atas sumber daya dan pendapatan, keluarga penyandang difabel dalam penelitian ini memiliki keragaman profil akses dan kontrol. Terdapat keseimbangan akses dan kontrol yang dimiliki oleh satu pasangan, sedangkan pasangan lainnya memiliki profil akses dan kontrol yang hampir sama yaitu pada akses pengelolaan keuangan dimana semua akses ada pada istri tetapi tetap dalam kontrol suami.

**Kata Kunci:** *Peran, Pasangan Difabel, Gender*

## MOTTO

هَلْ جَزَاءُ الْإِحْسَانِ إِلَّا الْإِحْسَانُ

“Tidak ada balasan untuk kebaikan selain kebaikan (pula)”

(Q.S Ar-Rahman Ayat 60)

“Keberhasilan bukan milik orang pintar. Keberhasilan milik mereka yang terus berusaha”. – B. J. Habibie



## PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Sura Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

### 1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Na ma
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	Tsa	Ts	es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	H	H	ha (dengan titik dibawah)
خ	kha'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dzal	Dz	ze (dengan titik dibawah)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es

ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	S	es (dengan titik dibawah)
ض	da'd	d'	de (dengan titik dibawah)
ط	tha'	T	te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	Z	zet (dengan titik dibawah)
ع	'ain	'	koma terbalik diatas
غ	Ghain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	'el
م	Mim	M	'em
ن	Nun	N	'en
و	Waw	W	W
هـ	ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye



## 2. Konsonan Rangkap karena syaddah ditulis rangkap

متعددة	Ditulis	Muta'addidah
عدة	Ditulis	'iddah

## 3. Ta' marbutah diakhir kata bila dimatikan ditulis h

حكمة	Ditulis	Hikmah
جزية	Ditulis	Jizyah

(ketentuan ini tidak diperlukan pada kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya kecuali bila dikehendaki lafal aslinya.

- a. Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الاولياء	Ditulis	Karomah al-auliya'
----------------	---------	--------------------

- b. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harokat, *fathah* atau *kasroh* atau *dhammah* ditulis dengan

زكاة الفطر	Ditulis	Zakat al-fitr
------------	---------	---------------

## 4. Vokal pendek

َ	Fathah	A
---	--------	---

◌ِ	Kasroh	I
◌ُ	Dhammah	U

### 5. Vokal panjang

1	Fathah + alif	Ditulis	A
	جاهلية	Ditulis	Jahiliyah
2	Fathah + ya' mati	Ditulis	A
	تنس	Ditulis	Tansa
3	Kasrah + ya' mati	Ditulis	I
	كريم	Ditulis	Karim
4	Dammah + wawu mati	Ditulis	U
	فروض	Ditulis	Furud

### 6. Vokal rangkap

1	Fathah + ya'	Ditulis	Ai
	بينكم	Ditulis	Bainakum
2	Fathah + wawu mati	Ditulis	Au
	قول	Ditulis	Qaul

### 7. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أأنتم	Ditulis	a'antum
-------	---------	---------

أعدت	Ditulis	u'iddat
لئن شكرتم	Ditulis	la'in syakartum

## 8. Kata sandang alif+lam

a. Bila diikuti huruf qomariyah

القران	Ditulis	al-qur'an
القياس	Ditulis	al-qiyas

b. Bila diikuti huruf syamsiyah ditulis dengan menggunakan huruf syamsiyah yang mengikutinya, serta menggunakan huruf l (el)-nya

السماء	Ditulis	As-sama
الشمس	Ditulis	Asy-syams

## 9. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

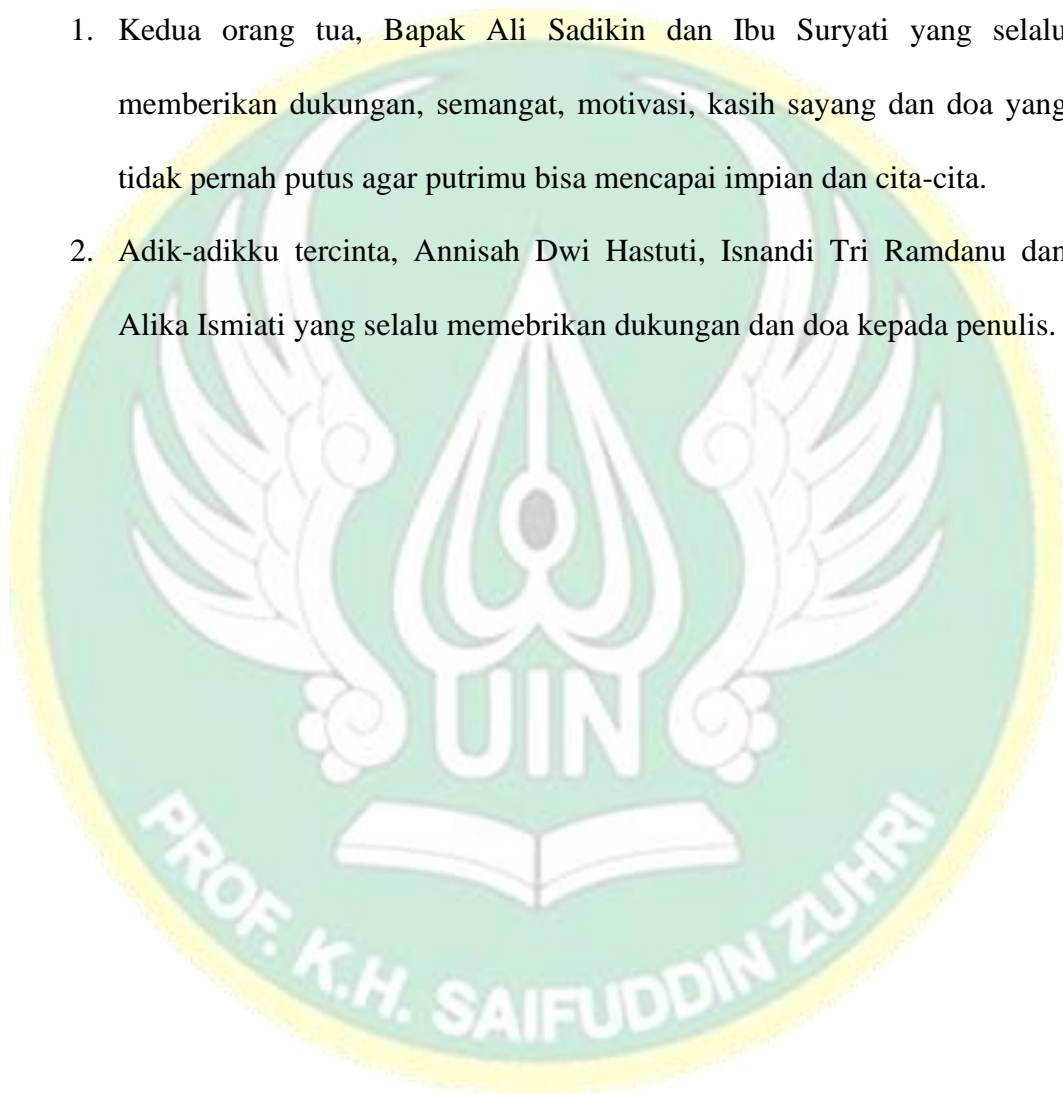
Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

ذوى الفروض	Ditulis	Zawi al-furud
اهل السنة	Ditulis	Ahl as-sunah

## PERSEMBAHAN

Alhamdulillah robbil'alamin, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmatnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua, Bapak Ali Sadikin dan Ibu Suryati yang selalu memberikan dukungan, semangat, motivasi, kasih sayang dan doa yang tidak pernah putus agar putrimu bisa mencapai impian dan cita-cita.
2. Adik-adikku tercinta, Annisah Dwi Hastuti, Isnandi Tri Ramdanu dan Alika Ismiati yang selalu memebrikan dukungan dan doa kepada penulis.



## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillah* *robbil'alamin*, puji syukur saya panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan nikmat dan rahmat-Nya, sehingga penulisan skripsi ini dengan judul “Pembagian Peran Suami Istri Pada Keluarga Difabel Perspektif Gender (Studi Kasus di Kecamatan Kalimanah Kabupaten Purbalingga)” dapat diselesaikan dengan baik tanpa suatu halangan.

Skripsi ini disusun guna memnuhi syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Syariah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dan memberikan dukungan dalam proses penyusunan skripsi ini, karena saat proses penulisan merupakan proses yang tidak mudah tanpa adanya bimbingan, motivasi dan arahan dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag. selaku Rektor UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. H. Supani, M.A. selaku Dekan Fakultas Syariah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. H. M. Iqbal Juliansyahzen, M.H. selaku Wakil Dekan I Fakultas Syariah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Marwadi, M.Ag. selaku Wakil Dekan II Fakultas Syariah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Hariyanto, M.Hum., M.Pd. selaku Wakil Dekan III Fakultas Syariah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Muh. Bahrul Ulum, M.H. selaku Ketua Jurusan Ilmu-Ilmu Syariah Fakultas Syariah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Muhammad Fuad Zain, M.Sy selaku Sekretaris Jurusan Ilmu-Ilmu Syariah Fakultas Syariah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto sekaligus Dosen Pembimbing Skripsi yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan, motivasi, waktu, doa dan kesabaran dalam proses penulisan skripsi ini. Semoga Bapak selalu dalam lindungan Allah SWT Aamiin.

8. Arini Rufaida, M.H.I. selaku Koordinator Prodi Hukum Kelauga Islam Fakultas Syariah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
9. Segenap Bapak dan Ibu Dosen, serta Staff Akademik Fakultas Syariah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah mendidik dan membimbing selama mengikuti perkuliahan.
10. Keluarga Difabel yang telah bersedia meluangkan waktu untuk menjadi responden dalam penelitian ini.
11. Orang tua penulis, Bapak Ali Sadikin dan Ibu Suryati yang senantiasa memberikan dukungan, motivasi dan doa pada setiap proses yang dilalui penulis.
12. Adik-adik penulis Annisah Dwi Hastuti, Isnandi Tri Ramdanu, Alike Ismiati. Segenap keluarga besar dari Mbah Mad Yusup dan Mbah Sahidi yang telah memberikan doa dan dukungan secara moral dan materil.
13. Tanteku Retna Devi yang telah memberikan dukungan, doa dan motivasi kepada penulis. Semoga selalu diberi Kesehatan dan kemudahan dalam segala hal.
14. Sahabat penulis, Ferina Lutfiah, Jazilatul Humayah dan Meta Maulida Afifah yang telah kebersamai sejak awal perkuliahan. Terimakasih banyak telah membantu, menghibur, menemani dan mendukung penulis saat dipondok, perkuliahan, dan dalam proses penulisan skripsi ini. Semoga kalian selalu dilancarkan dalam meraih impian dan cita-cita.
15. Teman kamar An-Najah di Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah tahun 2021-2023, Arifah, Putri, Kamilatus, Zahro dan lainnya. Terimakasih selalu memberikan semangat dan dukungan saat masih di pondok dan saat penulisan skripsi ini.
16. Teman seperjuangan, Muti Ulu Sangadah, Fatihatul Karimah, Ani Maratus Sohilah, Atikah Indriyani, Nadyatul Ulya dan Asri Amantun Nisa. Terimakasih telah melalui proses perkuliahan Bersama sampai proses penulisan skripsi ini selesai. Semoga kalian sukses dalam meraih impian dan cita-cita kalian.
17. Seluruh teman-teman HKI D 2020 semoga sukses meraih impian dan cita-cita kalian.
18. Teman-teman Karang Taruna Selabaya yang telah banyak memberikan arahan, motivasi dan bimbingan kepada penulis.

19. Teman-teman PPL Periode I Tahun 2023 di Pengadilan Agama Wonosobo, Ferina, Mila, Defanty, Regina, Ayasofia, Ninda, Delfika, Intan, Leli dan Naufal.
20. Teman-teman KKN 52 Kelompok 137 Desa Kebojongan, Comal, Pemalang.
21. Seluruh pihak yang telah membantu kelancaran kuliah sampai proses skripsi ini selesai yang tidak bisa disebutkan satu-persatu.

Hanya ucapan terimakasih yang dapat penulis sampaikan dan permintaan maaf atas segala kesalahan yang penulis lakukan selama ini. Semoga kebaikan kalian semua dibalas oleh Allah SWT dengan kebaikan pula. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada penulis, pembaca dan pihak lain.

Purwokerto, 1 Juli 2024

Penulis,



Siti Salamah

NIM. 2017302182



## DAFTAR ISI

### HALAMAN JUDUL

<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>i</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>iv</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>v</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI</b> .....	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>xi</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR SINGKATAN</b> .....	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Operasional.....	6
C. Rumusan Masalah .....	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	8
E. Kajian Pustaka.....	9
F. Kerangka Teori.....	13
G. Sistematika Pembahasan .....	15
<b>BAB II PERAN SUAMI ISTRI PADA KELUARGA DIFABEL PERSPEKTIF GENDER</b> .....	<b>17</b>
A. Perkawinan.....	17
1. Definisi Perkawinan .....	17
2. Rukun dan Syarat Perkawinan.....	18
B. Keluarga Difabel .....	21
C. Konsep Peran Suami Istri.....	26
D. Teori Pembagian Peran Suami Istri Keluarga Difabel Perspektif Gender .	30



<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>36</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	36
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	37
C. Subjek dan Objek Penelitian .....	37
D. Sumber Data.....	38
E. Metode Pengumpulan Data .....	39
F. Metode Analisis Data .....	41
<b>BAB IV PEMBAGIAN PERAN SUAMI ISTRI PADA KELUARGA DIFABEL PERSPEKTIF GENDER DI KECAMATAN KALIMANAH KABUPATEN PURBALINGGA.....</b>	<b>42</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	42
B. Hasil dan Pembahasan.....	50
1. Pembagian Peran Suami Istri Keluarga Difabel.....	50
2. Pembagian Peran Suami Istri Keluarga Difabel Perspektif Gender di Kecamatan Kalimanah Kabupaten Purbalingga .....	55
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>67</b>
A. Keimpulan.....	67
B. Saran.....	68
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>69</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>71</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>1</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1	Luas Daerah Kecamatan Kalimanah Tahun 2022
Tabel 2	Jumlah Penduduk Kecamatan Kalimanah Tahun 2022
Tabel 3	Jumlah Keluarga Kecamatan Kalimanah Tahun 2022
Tabel 4	Daftar Difabel
Tabel 5	Daftar Responden Pasangan Difabel
Tabel 7	Profil Aktivitas Responden Pasangan Difabel
Tabel 8	Profil Akses dan Kontrol atas Sumber Daya dan Pendapatan Pasangan Difabel



## DAFTAR SINGKATAN

- SWT : *Subhanahu wa ta'ala*  
KHI : Kompilasi Hukum Islam



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Pedoman Wawancara  
Lampiran 2 : Hasil Wawancara  
Lampiran 3 : Dokumentasi  
Lampiran 4 : Daftar Riwayat Hidup



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan makhluk sempurna yang diciptakan oleh Allah SWT, tetapi tidak semua orang terlahir dengan kesempurnaan secara fisik, mental dan hal lainnya yang bisa dianggap sebagai kesempurnaan. Tetapi hal ini tidak mengurangi bahwa makhluk yang diciptakan Allah SWT dengan begitu sempurna merupakan manusia dibandingkan dengan makhluk ciptaan yang lain.

Setiap manusia bukan hanya manusia yang normal saja melainkan sebagai penyandang difabel atau orang dengan keterbatasan secara biologis juga berhak untuk bahagia dalam hidupnya. Salah satu wujud dari hak difabel berupa berperan aktif dalam membentuk sebuah keluarga. Hal ini termuat dalam Deklarasi Penyandang difabel oleh Majelis Umum Perserikatan Bangsa Bangsa. Sedangkan di Indonesia sendiri untuk melindungi hak-hak penyandang difabel diatur dalam Undang-Undang Nomor 4 Tahun 1997 tentang Hak-Hak Difabel.

Manusia pada dasarnya merupakan makhluk sosial yang kehidupannya manusia membutuhkan pasangan karena diciptakan berpasangan-pasangan sesuai dengan konsep manusia sebagai *an-nas* yang artinya dalam konsep ini manusia mengacu pada status manusia yang berkaitan dengan

lingkungan masyarakat sekitarnya.<sup>1</sup> Bagi seorang laki-laki dan perempuan yang usianya sudah bisa dikatakan usia yang layak untuk mewujudkan perkawinan sebagai bentuk dalam memenuhi kebutuhan yang bersifat jasmani dan rohani. Ini menunjukkan perkawinan sangat berhubungan sekali dengan kodrat manusia itu sendiri sebagai makhluk sosial.

Perkawinan merupakan perjanjian suci untuk hidup bersama secara sah baik dari sudut pandang agama maupun sudut pandang negara antara seorang laki-laki dan perempuan guna mewujudkan keluarga yang kekal, tentram dan bahagia ini merupakan definisi perkawinan menurut Sajuti Thalib yang dikutip oleh Aminur Nurudin dan Azhari Akma Tarigan.<sup>2</sup>

Menurut Undang-Undang Nomor 1 tahun 1974 definisi perkawinan merupakan ikatan lahir dan batin seorang pria dengan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa.

Penyangang difabel juga memiliki hak untuk melangsungkan perkawinan, namun sering kali penyangang difabel dianggap taraf perkembangan kecerdasannya berada dibawah rata-rata, dan juga dikhawatirkan penyangang difabel cacat fisik tidak dapat memenuhi nafkah untuk keluarganya, sehingga timbul kekhawatiran bahwa mereka belum

---

<sup>1</sup> Siti Khasinah, "Hakikat Manusia menurut Pandangan Islam dan Barat," *Jurnal Ilmiah Didaktika* 13, no. 2 (1 Februari 2013), hlm. 302, <https://doi.org/10.22373/jid.v13i2.480>.

<sup>2</sup> Amiur Nuruddin dan Azhari Akmal Tarigan, "Hukum Perdata Islam Di Indonesia: Studi Kritis Perkembangan Hukum Islam Dari Fikih, Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 sampai Kompilasi Hukum Islam," 2019. hlm. 40.

dapat bersikap dewasa dalam menghadapi permasalahan yang timbul dalam ikatan perkawinan yang akhirnya menjadi beban bagi orang tuanya.

Dalam perkawinan tentu terdapat peran yang merupakan konsekuensi dari perkawinan, apalagi bagi penyandang difabel ini merupakan sebuah tantangan. Penyandang difabel membutuhkan bantuan dari pasangannya dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga. Pada umumnya suami memiliki peran sebagai kepala keluarga yakni dengan mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan rumah tangganya, tempat untuk menyalurkan keluhan istri, mengayomi dan membimbing setiap anggota keluarganya dan juga harus meluangkan waktu untuk keluarganya agar keluarganya tetap harmonis. Sedangkan secara umum istri memiliki peran mendampingi suami setiap saat, menjaga sekaligus membimbing anak-anaknya, serta sebagai rekan yang baik untuk suami.

Pembagian peran suami istri yang adil masih dipengaruhi oleh cara pandang masyarakat yang masih menganggap bahwa istri selalu berperan dalam wilayah domestik. Pengertian dari peran rumah tangga merupakan pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan di rumah seperti mencuci, memasak, melayani pasangan dan kegiatan lainnya. Masyarakat memiliki *stereotype* terhadap pembagian peran yang dilakukan suami istri bahwa cenderung memosisikan istri atau wanita pada kegiatan rumah tangga.<sup>3</sup> Hal ini disebabkan oleh cara pandang masyarakat yang masih dipengaruhi kuat

---

<sup>3</sup> Hamida Syari Harahap dkk., "Characteristics and Distribution of the Productive and Reproductive Roles of Female Lurah in Bekasi Regency," *Jurnal Penyuluhan* 16, no. 1 (2020), hlm. 159–73.

oleh budaya patriarki yang kemudian menimbulkan adanya ketidakstaraan gender bagi wanita dalam rumah tangga.

Pasangan yang salah satu atau keduanya sebagai penyandang difabel tidak hanya responden pasangan yang sama-sama sebagai penyandang difabel saja, sehingga dalam memahami satu sama lain cenderung mengalami permasalahan dan tantangan apalagi khususnya pembagian peran dalam lingkup keluarga. Sedangkan dalam kehidupan yang dilalui oleh pasangan suami istri normal saja masih juga banyak dijumpai permasalahan dan tantangan yang dihadapi dalam kehidupan berumahtangga.

Terdapat adanya diskriminasi gender dalam kehidupan perkawinan dengan adanya peraturan hak dan kewajiban suami istri di Indonesia yang diatur dalam Undang-Undang Perkawinan Nomor 1 tahun 1974 pasal 31 ayat (3) yang menyatakan bahwa suami sebagai kepala keluarga dan istri sebagai ibu rumah tangga, dan juga pasal 34 yang menyatakan bahwa suami wajib melindungi istri dan istri wajib mengatur rumah tangga sebaik-baiknya. Dari pernyataan tersebut jika ditelaah terdapat bias gender antara laki-laki dengan perempuan, dimana pernyataan tersebut memposisikan perempuan berperan lebih pada sektor domestik.

Dalam budaya jawa tradisional perempuan memiliki sifat yang lemah lembut, penurut, dan tidak boleh melebihi laki-laki. Sehingga perempuan dianggap memiliki peran ideal dalam mengelola rumah tangga. Sementara laki-laki memiliki dianggap sebagai panutan bagi perempuan sehingga



peran ideal bagi laki-laki sebagai kepala rumah tangga yaitu mencari nafkah, pelindung dan pengayom.<sup>4</sup>

Berdasarkan hal di atas kekuasaan istri pada masyarakat Jawa tradisional peran istri hanya pada wilayah domestik, sedangkan suami harus bekerja mencari nafkah. Namun dalam kehidupan rumah tangga penyandang difabel di Kecamatan Kalimanah suami istri harus saling menghormati serta saling berbagi peran karena keterbatasan yang dimiliki salah satu menjadikan perspektif Jawa dikombinasikan dengan keadaan yang dijalani. Dengan demikian karena keterbatasan ini mendorong adanya kesetaraan gender dengan bekerjanya perempuan dalam wilayah publik sehingga perempuan memiliki hak yang setara dengan laki-laki.

Namun terdapat beban ganda yang harus dijalani oleh istri karena bekerja di luar rumah untuk membantu perekonomian keluarga dan juga tetap melaksanakan pekerjaan rumah (domestik). Beban ganda merupakan beban peran dalam rumah tangga yang diterima oleh salah satu pasangan lebih banyak dibandingkan dengan lainnya. Beban ganda merupakan bentuk ketidakadilan gender pada perempuan dalam penelitian ini, yang disebabkan oleh budaya patriarki yang masih mendominasi dalam pelaksanaan pembagian peran dalam rumah tangga.

Melihat hal tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian pada keluarga difabel, khususnya dalam pembagian peran yang dilakukan atau

---

<sup>4</sup> Yulfira Raharjo, "Gender dan pembangunan," Jakarta: Puslitbang, Kependudukan dan Ketenagakerjaan, LIPI, 1995.

diterapkan oleh keluarga penyandang difabel guna menghadapi permasalahan dan tantangan yang dihadapi dalam menjalankan rumah tangga dengan judul “PEMBAGIAN PERAN SUAMI ISTRI KELUARGA DIFABEL PERSPEKTIF GENDER (Studi Kasus di Kecamatan Kalimanah Kabupaten Purbalingga).

## **B. Definisi Operasional**

### **1. Peran**

Peran merupakan perilaku, sikap, dan nilai sosial yang menunjukkan budaya yang terkait dengan status tertentu yang dimiliki oleh seseorang. Setiap anggota keluarga mempunyai peran dalam sebuah keluarga. Suami memiliki peran yang umum sebagai kepala keluarga yang berkewajiban memberikan nafkah, mendidik, dan melindungi anggota keluarga. Sedangkan Istri berperan sebagai ibu rumah tangga yang mengatur rumah tangganya sebaik mungkin dan berbakti secara lahir dan batin kepada suami.<sup>5</sup>

### **2. Keluarga**

Keluarga dalam arti luas merupakan hubungan yang dimiliki oleh seseorang baik melalui hubungan darah maupun dari hubungan sosial. Sedangkan pengertian keluarga dalam arti sempit hubungan yang

---

<sup>5</sup> Durotun Nafisah, “Politisasi relasi suami-istri: Telaah KHI perspektif gender,” *Yinyang: Jurnal Studi Islam Gender dan Anak* 3, no. 2 (2008). hlm. 1.

dimiliki berdasarkan hubungan darah didalamnya terdiri dari ayah, ibu dan anak atau disebut juga dengan keluarga inti.<sup>6</sup>

### 3. Difabel

*Difabel* merupakan kata yang berasal dari Bahasa Inggris yaitu *difable* (*differently able, different ability, different abled people*) yang memiliki arti orang dengan kemampuan yang berbeda. *Difabel* merupakan istilah yang dilabelkan kepada individu yang memiliki kondisi dan kemampuan yang berbeda dengan individu normal, terutama pada kemampuan fisik.<sup>7</sup>

### 4. Gender

Gender dapat didefinisikan sebagai interpretasi antara mental dan kultural pada perbedaan jenis kelamin antara laki-laki dengan perempuan. Gender menunjukkan pembagian cara kerja atau peran yang dianggap tepat bagi laki-laki dan perempuan.<sup>8</sup> Gender merupakan sifat yang melekat pada laki-laki ataupun perempuan yang telah ditelaah dari sudut pandang sosial dan kultural. Misalnya umumnya perempuan dianggap emosional, lemah lembut, cantik dan keibuan ataupun beberapa sifat yang umumnya melekat pada perempuan, sedangkan laki-laki dianggap lebih rasional, kuat, perkasa dan jantan.<sup>9</sup>

---

<sup>6</sup> Chasanah Mufidah, "Psikologi keluarga Islam berwawasan gender," *Malang: UIN Malang*, 2008. hlm. 38.

<sup>7</sup> Mohamad Nur Kholis Setiawan, *Pribumisasi al-Qur'an: tafsir berwawasan keindonesiaan* (Kaukaba, 2012). hlm. 75.

<sup>8</sup> Nasaruddin Umar, "Argumen Kesetaraan Jender Perspektif Al-Qur'an," 2010, 34–35.

<sup>9</sup> Achmad Irwan Hamzani, "Pembagian Peran Suami Isteri dalam Keluarga Islam Indonesia (Analisis Gender terhadap Inpres No. 1 tahun 1991 tentang Kompilasi Hukum Islam)," hlm. 3.

### **C. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana Pembagian Peran Suami Istri Keluarga Difabel di Kecamatan Kalimanah?
2. Bagaimana Peran Suami Istri dalam Analisis Gender pada Keluarga Difabel di Kecamatan Kalimanah?

### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

- a. Untuk mendeskripsikan bagaimana pembagian peran suami istri keluarga difabel di Kecamatan Kalimanah Kabupaten Purbalingga.
- b. Untuk menganalisis pembagian peran dalam pandangan gender yang dilakukan oleh suami istri penyandang difabel di Kecamatan Kalimanah Kabupaten Purbalingga.

#### **2. Manfaat Penelitian**

- a. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau bahan kajian penelitian selanjutnya serta dapat memberikan manfaat pengembangan mengenai hukum keluarga islam dan gender. Dapat memberikan wawasan mengenai pola pembagian peran dalam keluarga bagi masyarakat agar rumah tangga yang akan ataupun sedang dijalani dapat menjadi keluarga yang kekal dan bahagia, khususnya bagi keluarga penyandang difabel.

b. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan menambah pemikiran baru kepada peneliti selanjutnya. Dapat memberikan pemahaman bagi pembaca dan penulis sendiri mengenai pola relasi peran dalam keluarga difabel.

**E. Kajian Pustaka**

Kajian Pustaka merupakan landasan yang didapatkan dari suatu sumber bacaan yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.<sup>10</sup> Kajian pustaka memiliki peran penting karena merupakan dasar dan penguat gagasan peneliti.

Berdasarkan penelaahan yang telah dilakukan oleh penulis, terdapat beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini.

*Pertama*, penelitian skripsi oleh Dwi Fatmawati,<sup>11</sup> penelitian ini membahas cara bagaimana pasangan tuna wicara ini dapat mewujudkan makna hidup dan cara pasangan tuna wicara dalam mewujudkan keluarga yang bahagia. Cara mereka mewujudkannya dengan cara saling memahami dan mengasihi dengan memahami kekurangan dari suami istri, suami dapat menghasilkan uang dengan berprofesi sebagai pencuci motor di depan rumah yang dibantu istrinya, mampu mendidik dan merawat anaknya. Cara mereka mewujudkan keluarga yang bahagia yakni dengan saling

---

<sup>10</sup> Muannif Ridwan dkk., "Pentingnya penerapan literature review pada penelitian ilmiah," *Jurnal Masohi* 2, no. 1 (2021), hlm. 44.

<sup>11</sup> Fatmawati Dwi, "Makna Hidup Pasangan Tuna Wicara dalam Mewujudkan Keluarga Bahagia di Desa Purwanegara Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas" (skripsi, IAIN Purwokerto, 2021). hlm. 73–74, <https://repository.uinsaizu.ac.id/9751/>.

menyayangi dan mengasihi, menciptakan keluarga yang harmonis dan hangat dengan makan bersama setiap hari, memonton televisi bersama dan lain sebagainya.

*Kedua*, skripsi oleh Picy Lestari,<sup>12</sup> penelitian ini memuat dua point penting yang menjadi pembahasan dalam penelitian ini meliputi yang pertama, peran suami sebagai penyandang difabel intelektual (tunagrahita) dalam memenuhi nafkah untuk keluarganya. Dalam penelitian disebutkan bahwa suami mampu memenuhi kewajiban nafkahnya meskipun tidak sama seperti keluarga umumnya, tetapi istri juga tetap bekerja untuk membantu memenuhi kebutuhan keluarganya dengan tanpa paksaan. Yang kedua suami sebagai difabel intelektual dalam memimpin anggota keluarganya hanya dapat mengambil keputusan terkait masalah yang ringan saja, sedangkan untuk masalah yang cukup berat atau serius keluarga difabel ini mendapat pendampingan dari keluarga ataupun kerabat.

*Ketiga*, tesis oleh Dhevia Nursafitri,<sup>13</sup> dalam penelitian ini memuat pengaruh dari kuatnya budaya patriarki terhadap akses dan kontrol terhadap sumber daya ekonomi keluarga dimana menempatkan suami sebagai kepala keluarga dan istri sebagai pengurus dalam rumah tangga. Penelitian ini lebih memfokuskan penelitiannya terhadap akses kontrol sumber daya ekonomi keluarga yang sangat dipengaruhi oleh pemikiran budaya patriarki

---

<sup>12</sup> Picy Lestari, "Pemenuhan Kewajiban Suami Penyandang Difabel Intelektual (Tunagrahita) dalam Membentuk Keluarga Sakinah," *Jurnal Antologi Hukum* 1, no. 1 (2021). hlm. 73–91.

<sup>13</sup> Dhevia Nursafitri, "Relasi gender pasangan keluarga difabel tunanetra : studi kasus di Perhimpunan Tunanetra Indonesia (PERTUNI) NTB" (masters, UIN Mataram, 2022). hlm. 85, <http://etheses.uinmataram.ac.id/2801/>.

qdan faktor yang juga melatarbelakangi kuat dan lemahnya ketahanan keluarga pada pasangan yang salah satunya penyandang difabel, faktor yang melatarbelakangi kuatnya ketahanan meliputi komunikasi yang baik, fleksibilitas, dukungan sepiritualitas dan keluarga, dan perekonomian yang stabil. Faktor lemahnya meliputi lemah komitmen terhadap nilai-nilai islam, ekonomi lemah, lemahnya kemampuan dalam menyelesaikan masalah, kurangnya komunikasi antar anggota keluarga dan tidak ada dukungan keluarga.

*Keempat*, jurnal oleh Uswatun Khasanah,<sup>14</sup> dalam penelitiannya memuat upaya-upaya yang dilakukan pasangan difabel guna saling membantu dalam pemenuhan kewajibanya sebagai suami istri dengan perbuatan yang membawa kebaikan bagi kehidupan atau bisa disebut sebagai *masalah al-Hajiyyah* atau mempermudah kehidupan dan menghilangkan kesulitan. Terdapat tiga poin penting dalam penelitian ini yang meliputi pertama hak dan kewajiban bersama suami istri, kedua kewajiban suami yang merupakan hak istri, dan yang ketiga kewajiban istri yang merupakan hak suami.

*Kelima*, skripsi oleh Arif Indra Prakasa,<sup>15</sup> penelitian ini membahas tentang beberapa problematika atau permasalahan yang dihadapi oleh

---

<sup>14</sup> Uswatun Khasanah, "Pemenuhan Hak dan Kewajiban Suami Istri Penyandang Difabel," *Al-Hukkam: Journal of Islamic Family Law* 2, no. 2 (2022). hlm. 137–52.

<sup>15</sup> Arif Indra Prakasa, "Problematika Kehidupan Rumah Tangga Penyandang Difabel (Studi Kasus Di Desa Gandrungmanis Kecamatan Gandrungmangu Kabupaten Cilacap)" (skripsi, IAIN, 2020). hlm. 75, <https://repository.uinsaizu.ac.id/7133/>.

pasangan difabel yang disebabkan dari beberapa fungsi keluarga yang tidak berjalan dengan semestinya seperti; fungsi pembinaan keluarga yang sulit diterapkan pada pasangan difabel dikarenakan enggan atau canggung untuk berinteraksi dengan masyarakat di lingkungannya faktor utamanya timbul dari rasa tidak percaya diri akan kecacatan yang dialami; fungsi pendidikan karena kecacatan yang dimiliki menjadikan orang tua tidak mampu membiayai dan memberikan pendidikan; fungsi ekonomi, suami belum mampu memberikan atau memfasilitasi tempat tinggal bagi keluarganya dan masih menumpang tempat tinggal di rumah orang tuanya. Keluarga penyandang difabel yang berada di Desa Gandrungmangu menghadapi problematika ini dengan adanya dukungan dari keluarga luas (*extended family*), dengan ini keluarga difabel tersebut mampu mengatasi problem dengan pemenuhan hak dan kewajiban rumah tangga keluarga meskipun dirinya sebagai penyandang difabel.

Dari beberapa penelitian yang telah diuraikan, penelitian ini memiliki banyak perbedaan dari penelitian-penelitian tersebut. *Pertama*, Penelitian oleh Dwi Fatmawati berfokus pada pasangan tuna wicara dalam mewujudkan makna hidup dan mewujudkan keluarga bahagia. *Kedua*, penelitian oleh Picy Lestari dapat disimpulkan karena memiliki persamaan fisik yang tidak sempurna mendorong pasangan difabel dalam memahami dan mendukung satu sama lain. *Ketiga*, penelitian oleh Ahmad Riyanto lebih berfokus pada upaya yang dilakukan pasangan difabel dalam pelaksanaan hak dan kewajibannya masing-masing ditinjau dari hukum



islam. *Keempat*, penelitian Dhevia Nursafitri berfokus pada beberapa faktor yang menjadi alasan kuat lemahnya ketahanan keluarga pada pasangan difabel. *Kelima*, penelitian Arif Indra Prakasa lebih fokus membahas beberapa fungsi yang tidak berjalan semestinya pada pasangan difabel meliputi fungsi pembinaan keluarga, fungsi Pendidikan, dan fungsi ekonomi.

Sedangkan penelitian ini penulis lebih fokus pada bagaimana pembagian peran yang dilakukan oleh pasangan penyandang difabel dan bagaimana melaksanakan tanggungjawabnya masing-masing sebagai pasangan karena tempat tinggalnya berada di sekitar kawasan industri yang lebih tepatnya di Desa Selabaya Kecamatan Kalimanah Kabupaten Purbalingga dalam prespektif gender.

#### **F. Kerangka Teori**

Kerangka teori merupakan sebagai dasar penjelasan dari teori guna menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian maupun asumsi atas suatu permasalahan dalam penelitian. Maka, peneliti akan memaparkan teori yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan.

Penulis menggunakan teori gender analisis Harvad dalam penelitian. Teori ini merupakan teori yang relevan untuk menalisis dan menggali data dari relasi gender dalam keluarga dan komunitas. Dengan teori ini dapat mempermudah penelitian yang akan dilakukan yakni dengan menganalisis relasi gender yang ada dalam keluarga difabel di ecamatan Kalimanah.

Dengan analisis Harvad ini nantinya akan diperoleh hasil menurut kerangka kerja Harvad meliputi gambaran mengenai profil kegiatan (domestik dan publik) dalam rumah tangga khususnya rumah tangga pasangan difabel, yang sangat berkaitan dengan akses sumber daya dan manfaat yang ada dalam relasi peran rumah tangga, serta kontrol atau pengambilan keputusan dari sumber daya dan manfaat.

Dalam analisis Harvad ini terdapat beberapa komponen penting yang menjadi kerangka analisis Harvad meliputi yang pertama pembagian kerja yang dapat dilihat dari kegiatan yang dilakukan laki-laki dan perempuan atau dalam konteks ini suami dan istri pasangan difabel yang ada di Kecamatan Kalimanah Kabupaten Purbalingga, kedua profil akses dan kontrol dari sumber daya dan manfaat yang ada dalam keluarga pasangan difabel di Kecamatan Kalimanah Kabupaten Purbalingga, ketiga beberapa faktor yang menjadi pengaruh terhadap pembagian kerja, akses dan kontrol, partisipasi dalam rumah tangga dan pengambilan keputusan dalam keluarga pasangan difabel di Kecamatan Kalimanah Kabupaten Purbalingga.

Pembagian peran ini akan menggunakan model pembagian peran dengan analisis gender Harvad yang lebih berfokus dalam analisis dalam pembagian kerja gender (*division of labour*), analisis dalam pembagian keputusan dan bagaimana tingkat kontrol yang dilakukan terhadap sumberdaya yang kelihatan.<sup>16</sup>

---

<sup>16</sup> “teknik-analisis-gender.pdf,” 4, diakses 11 Oktober 2023, <https://staffnew.uny.ac.id/upload/130682772/pengabdian/teknik-analisis-gender.pdf>.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Sistematika penulisan yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari lima bab, dimana setiap babnya saling berhubungan dan saling terikat dengan penjabaran yang akan diuraikan sebagai berikut :

Bab Pertama Pendahuluan. Dalam bab ini memuat penjelasan persyaratan yang umumnya terdapat dalam penelitian ilmiah yang terdiri dari latar belakang dari suatu permasalahan yang timbul sehingga penelitian sangat diperlukan, atas latar belakang permasalahan ini kemudian dirumuskan permasalahannya, dapat diuraikan beberapa tujuan dan manfaat dari penelitian yang dilakukan. Pada bab ini juga diuraikan kajian pustaka guna menelusuri penelitian terdahulu, kerangka teori sebagai ringkasan dari bab kedua, dan metode penelitian yang menjelaskan tentang cara pengambilan data penelitian serta sistematika penulisan sebagai pengantar perumusan penelitian.

Bab Kedua, membahas landasan teori yang mempunyai relasi atau keterkaitan dengan penelitian ini, meliputi pengertian peran, dan beberapa penjelasan mengenai pembagian peran dalam rumah tangga difabel berdasarkan analisis gender. Serta teori yang digunakan dalam penelitian ini.

Bab Ketiga membahas tentang metode penelitian penulisan yang memuat jenis penelitian, pendekatan yang digunakan dalam penelitian, sumber data serta metode pengumpulan data penelitian yang digunakan.

Bab Keempat berisi tentang bagaiman peneliti menyajikan data dan menganalisis data terhadap pola pembagian peran dalam keluarga difabel. Analisis ini memiliki pandangan berdasarkan perspektif gender.

Bab Kelima berisi tentang penutup yang memuat kesimpulan dan saran-saran. Kesimpulan memuat hasil anaisis yang diteliti peneliti dalam menulis skripsi dengan menyimpulkan gagasan yang diambil peneliti. Saran-saran disampaikan kepada publik yang mungkin bisa dijadikan rujukan peneliti selanjutnya ataupun sebagai pemahaman publik.



## BAB II

### PERAN SUAMI ISTRI PADA KELUARGA DIFABEL

### PERSPEKTIF GENDER

#### A. Perkawinan

##### 1. Definisi Perkawinan

Perkawinan disebut juga dengan pernikahan yang berasal dari kata nikah dan kata *zawaj*. Kata nikah lebih umum digunakan oleh masyarakat Indonesia dalam kehidupan sehari-hari, sedangkan kata *zawaj* umum dipakai oleh orang arab dalam menyebut istilah perkawinan.

Kata nikah menurut bahasa memiliki arti mengumpulkan, saling memasukan, dan digunakan untuk mengartikan bersetubuh (*wathi`*) dan juga untuk mengartikan akad nikah. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia definisi kawin ialah membentuk keluarga dengan lawan jenis; bersuami atau beristri.

Definisi perkawinan menurut Muhammad Abu Ishrah ialah akad yang memberikan faedah hukum kebolehan untuk mengadakan hubungan keluarga antara pria dan wanita sebagai suami dan istri dan mengadakan tolong menolong serta memberikan batasan hak bagi individu dan pemenuhan kewajiban bagi masing-masing.<sup>17</sup>

---

9. <sup>17</sup> M.A. Prof. Dr. H. Abdul Rahman Ghazaly, *Fiqh Munakahat* (Kencana, 2019). hlm. 7–

Ulama Hanafiyah mendefinisikan nikah berdasarkan kitab *Al-Fiqh al-Islami Wa Adillatuh* oleh Wahbah Az-Zuhaili sebagai:<sup>18</sup>

عقد يفيد ملك المتعة قصداً ، أي حل استمتاع الرجل من امرأة ، لم يمنع من نكاحها مانع شرعي ، بالقصد المباش

Yang memiliki arti bahwa akad yang telah ditetapkan syariat dan mempunyai tujuan guna memberikan hak kepemilikan bagi seorang laki-laki maupun perempuan untuk bersenang-senang dan menghalalkan perbuatan keduanya.

## 2. Rukun dan Syarat Perkawinan

Rukun ialah sesuatu yang harus ada dalam menentukan sah atau tidaknya suatu ibadah. Rukun perkawinan merupakan Sebagian dari hakikat perkawinan seperti calon mempelai baik laki-laki maupun perempuan, wali, akad nikah dan lain sebagainya.<sup>19</sup>

Dalam KHI pasal 14 dijelaskan mengenai rukun perkawinan yang secara keseluruhan rukun perkawinan mengikuti fiqh Syafi'i dengan tidak memasukan mahar dalam rukun perkawinan. Rukun perkawinan sebagai berikut:

- a. Calon mempelai laki-laki
- b. Calon mempelai perempuan
- c. Wali dari calon mempelai perempuan

<sup>18</sup> Wahbah Al-Zuhayli, *al-Fiqh al-Islami wa-Adillatuh* (Dar al-Fikr, 1989), hlm. 29.

<sup>19</sup> Amir Syarifuddin, *Hukum perkawinan Islam di Indonesia: antara fiqh munakahat dan Undang-Undang Perkawinan*, Ed. 1., cet. 1 (Rawamangun, Jakarta: Kencana, 2006). hlm. 15.

- d. Dua orang saksi
- e. Ijab yang dilakukan oleh wali dan qobul yang dilakukan oleh suami

Syarat perkawinan merupakan sesuatu yang harus ada dalam perkawinan, tetapi tidak termasuk bagian dari hakikat perkawinan, misalnya syarat-syarat dari calon mempelai laki-laki.<sup>20</sup> Syarat-syaratnya sebagai berikut:

- a. Syarat-syarat calon mempelai laki-laki
  - 1) Bukan mahram dari calon mempelai perempuan
  - 2) Beragama Islam
  - 3) Tidak terpaksa atau atas kemauan sendiri
  - 4) Jelas orangnya
  - 5) Tidak sedang berihram
  - 6) Tidak terdapat halangan perkawinan
- b. Syarat-syarat calon mempelai perempuan
  - 1) Tidak ada halangan syara' atau tidak bersuami, bukan mahrom, tidak sedang iddah
  - 2) Beragama Islam atau Ahlul Kitab (Yahudi/Nasrani)
  - 3) Merdeka atas kemauan sendiri
  - 4) Jelas orangnya
  - 5) Tidak sedang berihram

---

<sup>20</sup> Syarifuddin, hlm. 15.

c. Syarat-syarat wali

- 1) Laki-laki
- 2) Baligh
- 3) Waras akalnya
- 4) Tidak terpaksa atau dipaksa
- 5) Adil
- 6) Tidak sedang berihram

d. Syarat-syarat saksi

- 1) Laki-laki
- 2) Baligh
- 3) Waras akalnya
- 4) Adil
- 5) Dapat mendengar dan melihat
- 6) Babasa tau tidak dipaksa
- 7) Tidak sedang berihram
- 8) Memahami bahasa yang digunakan untuk ijab qobul.

e. Syarat-syarat ijab qobul

- 1) Ada pernyataan mengawinkan dari wali
- 2) Ada pernyataan penerimaan dari calon mempelai laki-laki
- 3) Memakai kata-kata nikah, tazwij atau terjemah dari kedua kata tersebut
- 4) Antara ijab dan qobul jelas maknanya
- 5) Antara ijab dan qobul bersambungan



- 6) Orang yang berkaitan dengan ijab qobul tidak sedang berihram
- 7) Tempat ijab qobul harus dihadiri minimal oleh empat orang, meliputi calon mempelai laki-laki, calon mempelai perempuan, wali mempelai perempuan dan dua orang saksi.

## B. Keluarga Difabel

Perkawinan menurut pasal 1 Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang perkawinan, definisi perkawinan merupakan ikatan lahir batin antara seorang pria dengan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa. Dengan demikian pernikahan merupakan akad secara aspek terkandung dalam kata *tazwij* atau nikah yang merupakan ucapan seremonial sakral.<sup>21</sup>

Menurut bentuknya Islam mewujudkan susunan keluarga sebagai suami istri yang diridhoi Allah melalui perjanjian atau akad yang bernilai sacral secara rohani dan jasmani.<sup>22</sup>

Keluarga berasal dari bahasa jawa yang terdiri atas dua kata yaitu kawula dan warga. Kawula berarti hamba, sedangkan warga berarti anggota yang dapat disimpulkan keluarga berarti anggota hamba.<sup>23</sup> Artinya setiap

---

<sup>21</sup> HMA Tihami dan Sohari Sahrani, *Fikih munakahat: Kajian fikih nikah lengkap* (Rajawali Pers, 2010), hlm. 8.

<sup>22</sup> R Abdul Djamali, *Hukum Islam: berdasarkan ketentuan kurikulum konsorsium ilmu hukum* (Mandar Maju, 2002), hlm. 77.

<sup>23</sup> Tongkotow Liedfray, Fonny J. Waani, dan Jouke J. Lasut, "Peran Media Sosial Dalam Mempererat Interaksi Antar Keluarga Di Desa Esandom Kecamatan Tombatu Timur Kabupaten Minahasa Tenggara," *Jurnal Ilmiah Society 2*, no. 1 (17 Januari 2022). hlm. 3.

anggota keluarga merupakan satu kesatuan yang utuh baik dari dirinya dan juga merupakan bagian dari warga lainnya.

Keluarga merupakan unit yang didalamnya terdapat beberapa orang yang memiliki hubungan darah karena perkawinan, kelahiran, adopsi dan lain sebagainya. Keluarga dalam arti luas merupakan hubungan yang dimiliki seseorang yang timbul dari hubungan darah dan hubungan sosial. Sedangkan keluarga dalam arti sempit merupakan hubungan yang dimiliki seseorang karena hubungan darah yang didalamnya terdiri atas ayah, ibu dan anak sebagai unit terkecil.<sup>24</sup>

Keluarga menurut Ahmadi merupakan wadah yang penting antara individu dan kelompok dan merupakan kelompok sosial pertama yang didalamnya anak-anak sebagai anggotanya sebagai tempat guna mengadakan sosialisasi kehidupan bagi anak-anak.<sup>25</sup>

Keluarga memiliki beberapa fungsi yang penting meliputi fungsi kasih keagamaan, fungsi sosial budaya, fungsi cinta dan kasih sayang, fungsi perlindungan, fungsi sosialisasi dan pendidikan, fungsi ekonomi, serta fungsi pembinaan lingkungan dengan uraian dibawah ini:

1. Fungsi keagamaan dalam keluarga merupakan tempat pertama bagi seorang anak guna mengenal, memahami, menumbuhkan dan mengembangkan nilai-nilai agama sehingga akan terbentuk anak yang

---

<sup>24</sup> Chasanah Mufidah, "Psikologi keluarga Islam berwawasan gender," *Malang: UIN Malang*, 2008, hlm. 38.

<sup>25</sup> Taufik Abdillah Syukur, "Bab 1 Hakikat dan Definisi Keluarga," *Pendidikan Anak dalam Keluarga*. hlm. 1.

memiliki karakter agamis, berakhlak, beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

2. Fungsi Sosial Budaya. Dalam keluarga fungsi sosial budaya sebagai tempat memberikan kesempatan kepada seluruh anggota keluarga guna mengembangkan kekayaan sosial budaya.
3. Fungsi Cinta dan Kasih Sayang. Dalam hal ini keluarga dapat memberikan pengertian yang dalam mengenai hubungan suami dengan istri, orang tua dengan anak-anaknya, anak dengan saudaranya dan hubungan kekerabatan guna terciptanya kehidupan penuh cinta lahir dan batin.
4. Fungsi Perlindungan. Keluarga sebagai tempat berlindung anggotanya sehingga tumbuh rasa aman dan tenang serta rasa hangat bagi anggota keluarganya.
5. Fungsi Sosialisasi dan Pendidikan. Keluarga memberikan arahan kepada anggota keluarganya dalam mendidik keturunannya.
6. Fungsi Ekonomi. Keluarga merupakan unsur pendukung kemandirian dan ketahanan keluarga.
7. Fungsi Pembinaan Lingkungan. Keluarga memberikan arahan kepada setiap anggota keluarganya agar dapat menyesuaikan diri dengan aturan dan lingkungan yang dapat berubah karena bersifat dinamis.

Setiap orang berhak menciptakan sebuah keluarga melalui perkawinan yang sah. Hal ini juga berlaku bagi seseorang yang mengalami keterbatasan

dalam hidupnya atau disebut dengan difabel. Mereka berhak juga membentuk sebuah keluarga seperti orang normal lainnya.

Difabel berasal dari bahasa Inggris yaitu dari kata *disability* atau *handicap* yang memiliki arti cacat atau ketidakmampuan. Difabel merupakan ketidakmampuan atau keterbatasan yang dialami seseorang dalam aktivitasnya yang merupakan akibat faktor sosial.<sup>26</sup> Pengertian penyandang difabel menurut Jhon C. Maxwell merupakan seseorang yang mempunyai kelainan serta dapat mengganggu aktivitas.

Terdapat beberapa faktor yang menjadi penyebab kecacatan atau keterbatasan meliputi yang *pertama*, cacat didapat atau *acquired* merupakan cacat karena kecelakaan, perang dan penyakit kronis. *Kedua*, cacat sejak lahir atau *congenital* yang disebabkan karena kelainan pembentukan organ pada saat usia kehamilan karena beberapa faktor misalnya, virus, gizi buruk, pemakaian obat-obatan melampaui batas wajar dan penyakit menular seksual.<sup>27</sup>

Terdapat macam-macam jenis difabel yang *pertama*, difabel cacat fisik yang terdiri dari tiga jenis yaitu tuna netra, tuna runtu atau wicara, dan tuna daksa. Tuna netra merupakan seseorang yang terhambat gerakannya karena berkurang atau hilang fungsi dari indra penglihatan sejak lahir, kecelakaan atau penyakit buta total, persepsi cahaya atau masih bisa membedakan adanya cahaya tetapi tidak bisa melihat benda dihadapannya, *low vision* atau

---

<sup>26</sup> Coleridge Peter, "Pembebasan dan Pembangunan, Perjuangan Penyandang Cacat di Negara-Negara Berkembang," *Yogyakarta: Pustaka Pelajar*, 2007, hlm. 132.

<sup>27</sup> Sapto Nugroho dan Risnawati Utami, "Meretas Siklus Kecacatan-Realitas Yang Terabaikan," *Surakarta: Yayasan Talenta*, 2008, hlm. 114.

dapat melihat benda dihadapannya tetapi tidak dapat melihat jari tanganya yang digerakan dengan jarak maksimal bisa melihat atu meter. Tuna rungu atau wicara merupakan kecatatan yang disebabkan karena terganggunya fungsi indra pendengaran dan atau bicara sejak lahir, kecelakaan atau penyakit. Tuna daksa merupakan kecacatan karena ada bagian anggota gerak yang rusak misalnya, tulang, otot dan sendi baik sejak lahir, kecelakaan atau penyakit.<sup>28</sup>

*Kedua*, difabel cacat mental yang dapat dikategorikan menjadi tuna laras dan tuna grahita. Tuna laras merupakan keterbatasan gangguan emosi berupa perilaku menyakiti diri sendiri, teman dan lain sebagainya. Sedangkan tuna grahita merupakan kecacatan mental yang berada dibawah garis normal.

*Ketiga*, difabel cacat fisik dan mental ganda atau dapat dikatakan memiliki lebih dari satu keterbatasab seperti, difabel tuna rungu sekaligus tuna netra dan lain sebagainya.

Beberapa tantangan yang dihadapi penyandang difabel dalam kehidupan sehari-hari<sup>29</sup>, misalnya tantangan dalam tugas belajar seperti membaca dan menulis, hambatan dalam mengaplikasikan pengetahuan seperti kesulitan dalam berkonsentrasi, berfikir, memecahkan masalah dan

---

<sup>28</sup> Somantri Sutjihati, "Psikologi anak luar biasa," Bandung: Refika Aditama, 2006, hlm. 121.

<sup>29</sup> Didi Tarsidi, "Kendala Umum yang Dihadapi Penyandang Difabel dalam Mengakses Layanan Publik," *JASSI ANAKKU* 11, no. 2 (2011), hlm. 202, <https://doi.org/10.17509/jassi.v11i2.3991>.

dalam mengambil keputusan. Dalam berkomunikasi juga mengalami hambatan serta hambatan lain yang berkaitan dengan kehidupan sosial.

Dalam kacamata Islam penyandang difabel identik dengan istilah *zawil ahat*, *zawil ihtiyaj al-khasah* atau *zawil a'zar* yang memiliki arti individu atau pribadi yang memiliki keterbatasan, berkebutuhan khusus atau mempunyai *uzur* atau hambatan.<sup>30</sup> Maka pemenuhan hak penyandang difabel dalam menjalankan praktik beragama menjadi kewajiban bagi muslim.

### C. Konsep Peran Suami Istri

Peran dapat didefinisikan sebagai seseorang yang menjalankan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukan dirinya. Peran dapat dibagi menjadi dua meliputi peran kodrati dan peran gender. Peran kodrati merupakan peran yang dimiliki oleh seseorang yang berasal dari kehendak Allah SWT dimana peran kodrati ini melekat dengan fisik yang dimiliki oleh laki-laki dan perempuan yang tidak bisa ditukar atau bisa dikatakan sesuai dengan jenis kelamin yang dimilikinya.

Peran kodrati ini laki-laki dalam fisiknya memiliki penis dan jakun serta tidak bisa hamil, melahirkan dan menyusui. Sedangkan perempuan dalam fisiknya memiliki rahim dan pada kodratnya perempuan mengalami fase hamil, melahirkan dan menyusui yang tidak bisa dilakukan oleh laki-laki.<sup>31</sup>

<sup>30</sup> Sarmidi Husna, "Fiqh penguatan penyandang Difabel," 2021, hlm. 82.

<sup>31</sup> Durotun Nafisah, "Politisasi Relasi Suami-Istri: Telaah KHI Perspektif Gender," *Yinyang: Jurnal Studi Islam Gender Dan Anak* 3, no. 2 (2008). hlm.2.

Peran gender dapat didefinisikan sebagai peran yang dilakukan oleh seseorang terlepas dari jenis kelaminnya sebagai laki-laki dan perempuan dimana peran ini sangat dipengaruhi oleh sosial budaya yang ada dalam masyarakat.<sup>32</sup>

Masyarakat seringkali menyamakan makna dari kata gender dan *sex*. Gender dan *sex* memiliki makna yang berbeda, gender merupakan perbedaan antara laki-laki dengan perempuan yang telah dipengaruhi oleh sosial budaya masyarakat atau dapat dikatakan dinamis mengikuti perkembangan sosial budaya masyarakat. Sedangkan *sex* merupakan perbedaan laki-laki dan perempuan yang tidak dapat diubah ketentuannya atau dapat dikatakan perbedaan secara biologis antara laki-laki dan perempuan.<sup>33</sup> Gender menurut Eckert dan McConnel merupakan pengklasifikasian dari jenis kelamin terhadap kegiatan berdasarkan peranya sebagai laki-laki dan perempuan.<sup>34</sup>

Sedangkan *sex* sering dianggap sebagai ciri eksklusif dari biologis, hal ini terjadi karena klasifikasi dari konstruksi sosial yang dimana *sex* sering dikaitkan dengan penilaian atas alat kelamin saat lahir dengan harapan kenormalan secara biologis, dimana norma dan budaya mengasumsikan kondisi biologis yang seharusnya menjadi ciri-ciri secara biologis (*while sex is often thought to be an exclusively biological feature, it is a socially*

---

<sup>32</sup> Nafisah, hlm. 2.

<sup>33</sup> Hafizhah Aura, "Analisa Gender dan Transformasi Sosial Dr. Mansour Fakhir," 8 Mei 2021, hlm. 1.

<sup>34</sup> Fadhila Yonata, *Manifestasi Gender dalam Buku Ajar*, 2020, hlm. 22.

*constructed classification in that sex is attributed based exclusively on the assessment of external genitalia at birth based on expectations of “biological normalcy,” where statistical norms and culturally informed assumptions about what bodies should look like impart ideas about how biological features co-exist).*<sup>35</sup>

Pembagian peran dalam gender biasanya dapat diklasifikasikan pada dua ranah yang dilakukan suami istri meliputi, peran domestik dan peran publik.<sup>36</sup> Peran domestik merupakan peran yang ranah aktivitasnya berada dalam kehidupan rumah tangga itu sendiri. Sedangkan peran publik merupakan yang aktivitasnya berada pada aspek sosial, budaya dan politik.

Terdapat beberapa teori yang melatarbelakangi perbedaan dan persamaan peran laki-laki dan perempuan dalam gender.<sup>37</sup> *Pertama*, teori fungsionalis struktural yang memuat bahwa suatu masyarakat terdiri dari beberapa bagian yang saling mempengaruhi satu sama lain. Teori ini memuat unsur-unsur yang memiliki pengaruh di masyarakat, fungsi dari tiap unsur tersebut.

*Kedua*, teori feminis yang kemudian muncul beberapa teori membahas kedudukan perempuan dalam kehidupan di masyarakat yang selama ini masyarakat lebih cenderung kepada patriarki yang terjadi diantara

---

<sup>35</sup> Charlie Rioux dkk., “Sex and Gender Terminology: A Glossary for Gender-Inclusive Epidemiology,” *Journal of Epidemiology and Community Health* 76, no. 8 (Agustus 2022), hlm. 4, <https://doi.org/10.1136/jech-2022-219171>.

<sup>36</sup> L. Nadhifah, H. Puspitawati, dan Defina Defina, “Pembagian Peran, Tingkat Interaksi Suami-Istri serta Pengaruhnya terhadap Indeks Kebahagiaan Keluarga Petani pada Dua Masa,” *Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumen* 14, no. 2 (31 Mei 2021). hlm. 5.

<sup>37</sup> Nasaruddin Umar; *Argumen Kesetaraan Jender Perspektif Al-Qur’an/ Nasaruddin Umar* (Dian rakyat, 2010). hlm. 45–69.



perempuan dan laki-laki serta berbagai *stereotip* gender yang ada dalam lapisan masyarakat.

*Ketiga*, teori sosial budaya yang memuat semua peran dari jenis kelamin timbul dari sikap manusia modern yang diturunkan oleh nenek moyang mereka. Teori ini menggabungkan aspek biologis dan non biologis. Misalnya laki-laki lebih dominan dalam semua aspek masyarakat karena aspek biologis mereka.

Menurut Istiati peran dalam keluarga dapat dibagi dalam kelompok sebagai berikut<sup>38</sup>:

1. Peran Suami

Suami memiliki peran sebagai kepala rumah tangga dan juga berperan dalam mendidik, melindungi, mencari dan memberikan nafkah untuk istri dan anaknya. Suami juga memiliki peran sebagai anggota masyarakat di lingkungan tempat tinggalnya.

2. Peran Istri

Istri memiliki peran sebagai pengasuh dan pendidik bagi anaknya, sebagai pelindung juga bagi anaknya ketika suaminya tidak dirumah dan juga mengurus rumah tangga.

3. Peran Anak

Peran anak sebagai pelaksana peranan psikososial sesuai tingkat perkembangan secara fisik, mental, sosial dan spiritual.

---

<sup>38</sup> Istiati., "Hubungan fungsi keluarga dengan kecemasan pada lanjut usia Istiati S," 2010, diakses 11 Mei 2024,.

## D. Teori Pembagian Peran Suami Istri Keluarga Difabel Perspektif

### Gender

Gender dapat diartikan perbedaan peran, fungsi, status dan tanggungjawab antara laki-laki dan perempuan yang merupakan hasil dari konstruksi sosial budaya yang tidak bersifat kodrati karena dapat berubah tergantung waktu dan budaya setempat.

Definisi gender dalam berbagai pustaka adalah sebagai berikut<sup>39</sup> :

1. "Gender merupakan perbedaan laki-laki dengan perempuan dalam hal peran, fungsi, hak, tanggungjawab dan perilaku yang terbentuk dari soaial, budaya dan adat istiadat dalam masyarakat yang dapat berubah seiring perubahan waktu dan kondisi setempat".
2. "*Gender shoud be conceptual as a set of relations, exiting in social institutions and reproduced in interpersonal interaction*" (Smith 1987; West & Zimmerman 1987 dalam Lloyd et al. 2009: p.8). Gender merupakan suatu set hubungan nyata dalam situasi sosial dan dihasikan kembali dari interaksi antar personal.
3. "*Gender is not a property of individuals but an ongoing interaction between actors and structures with tremendous variation across men"s and women"s lives "individually over the life course and structurally in the historical context of race and class."* (Ferree 1990 dalam Lloyd et al. 2009: p.8). Gender bukan properti individual

---

<sup>39</sup> Herien Puspitawati, *Gender dan keluarga: Konsep dan realita Indonesia* (Pt Penerbit Ipb Press, 2012), hlm. 32.

melainkan interaksi antar actor dan struktur dengan variasi yang sangat besar anatara kehidupan laki-laki dengan perempuan secara individual sepanjang hidup dan secara struktural dalam ras dan kelas.

4. *“Gender is not a noun- a “being”– but a “doing”. Gender is created and reinforced discursively, through talk and behavior, where individuals claim a gender identity and reveal it to others.”* (West & Zimmerman 1987 dalam Lloyd et al. 2009: p.8). Gender bukanlah sebagai kata benda melainkan diartikan sebagai perlakuan. Gender dihasikan dan dikembangkan dari diskusi dan perilaku individu dengan menyatakan indentitas genser kepada individu lainnya.

5. *“Gender theory is a social constructionist perspective that simultaneously examines the ideological and the material levels of analysis”* (Smith 1987 dalam Lloyd et al. 2009: p.8). Teori gender merupakan pandangan mengenai konstruksi sosial dalam mengetahui ideologi dan tingkatan analisis material.

Analisis gender merupakan metode untuk mengetahui kesenjangan gender melalui data dan fakta yang terpilih antara laki-laki dengan perempuan dalam aspek peran, kontrol, dan manfaat. Dengan adanya analisis gender diharapkan dapat mengidentifikasi dan menganalisis adanya kesenjangan gender. Beberapa manfaat analisis gender sebagai berikut:

1. Menambah pengetahuan guna memahami kesenjangan pada daerah dalam berbagai bidang menggunakan analisis kuantitatif maupun kualitatif.

2. Dengan analisis gender yang tepat dapat memberikan gambaran keadaan secara obyektif dengan sesuai kebenaran dan dapat diterima oleh berbagai pihak.
3. Analisis gender dapat memberikan akar permasalahan adanya kesenjangan gender dan dapat menemukan solusi yang sesuai dengan permasalahannya.

Istilah yang digunakan dalam analisis gender meliputi:

1. Akses merupakan kesempatan dalam memperoleh atau menggunakan sumber daya tertentu.
2. Peran merupakan partisipasi seseorang dalam kegiatan atau pengambilan keputusan.
3. Kontrol merupakan wewenang guna mengambil keputusan.
4. Manfaat merupakan sumber daya yang dimiliki dapat berguna secara optimal.
5. Indikator merupakan alat ukur atau statistik guna menunjukkan adanya perbandingan, kesenjangan dan perkembangan.
6. Kegiatan produktif merupakan kegiatan yang dilakukan seseorang untuk mencari nafkah.
7. Kegiatan reproduktif merupakan kegiatan memelihara, mengembangkan dan menjamin kelangsungan sumber daya manusia yang dilakukan bersamaan dengan tanggungjawab domestic atau sosial. Misalnya pengasuhan anak, pemeliharaan rumah, dan tugas domestic.

8. Kegiatan sosial merupakan kegiatan yang berkaitan dengan kemasyarakatan meliputi penyediaan dan pemanfaatan sumber daya dan pendidikan.

Teori yang akan digunakan dalam penelitian merupakan teori gender dengan menganalisis pembagian peran yang dilakukan oleh keluarga difabel. Teknik analisis yang digunakan yakni analisis gender model harvad. Analisis model harvad ini dikembangkan oleh Harvad Institute for International Development. Analisis model ini menggunakan pendekatan efisiensi *women in development* (WID) atau dapat disebut tahapan kerangka dan perencanaan analisis gender paling awal.<sup>40</sup>

Kerangka Harvad memiliki beberapa tujuan sebagai berikut:

1. Secara rasional guna menunjukkan adanya intervensi ekonomi yang dilakukan perempuan maupun laki-laki.
2. Guna membantu merancang proyek yang dilakukan perancang lebih efisien dan memperbaiki produktivitas kerja.
3. Guna mencari informasi secara detail yang kemudian digunakan untuk mencapai tujuan yang efisien dengan melihat tingkat keadilan gender yang optimal.
4. Guna mengklasifikasikan pekerjaan laki-laki dan perempuan dan melihat faktor yang menjadi penyebab perbedaan tersebut.

---

<sup>40</sup> T. Handayani dan S. Dharma, *Konsep dan teknik: penelitian gender* (Universitas Muhammadiyah Malang (UMM) Press, 2008), <https://books.google.co.id/books?id=45wPtWAAAJ>.

5. Dalam kerangka harvad terdapat sebuah matriks dengan mengumpulkan data pada tingkat mikro atau dalam masyarakat dan rumah tangga, dengan empat komponen didalamnya yang saling berhubungan.

*Pertama*, Profil kegiatan. Berdasarkan konsep pembagian data terpilih jenis kelamin. Di dalamnya terdapat rincian kegiatan nyata menurut usia (siapa yang mengerjakan), penjadwalan (alokasi waktu) dalam kelompok-kelompok sosial ekonomi. Guna mempermudah analisis, profil kegiatan dapat dikelompokkan menjadi kegiatan produktif, reproduktif, sosial budanya dan kemasyarakatan.

Kegiatan produktif merupakan kegiatan guna menghasilkan uang. Kegiatan reproduktif merupakan kegiatan mengurus rumah tangga seperti bersih-bersih rumah, memasak, mengasuh anak dan lain sebagainya. Kegiatan sosial budaya dan kemasyarakatan merupakan kegiatan yang berhubungan dengan sosial masyarakat.

*Kedua*, profil akses kontrol. Mengkasifikasikan sumber-sumber apa saja yang dikuasai oleh laki-laki dan perempuan dalam melaksanakan kegiatannya dan manfaat yang diperoleh tiap individu dari kegiatan tersebut. Dengan profil ini akan terlihat siapa yang memiliki akses kepada sumbernya dan kontrol dalam penggunaannya. Kemudian dapat diidentifikasi dan disusun dalam daftar apakah laki-laki dan perempuan mempunyai akses dan kontrol terhadap sumber dan penggunaannya.

*Ketiga*, analisis faktor-faktor yang Mempengaruhi kegiatan. Analisis disini dilakukan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi

perbedaan antara laki-laki dan perempuan pada butir a dan b. Karena pekerjaan yang dilakukan laki-laki dan perempuan berubah dari waktu ke waktu sebagai akibat dari proses pembangunan atau perubahan lingkungan, maka pengertian tentang kecenderungan pertumbuhan ekonomi dan perkembangan sosial budaya harus turut diperhitungkan dalam analisis.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode sosiologi hukum dengan menggunakan gender sebagai cabang dari sosiologi hukum tersebut. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan memberikan gambaran penelitian tentang kelompok tertentu dalam masyarakat tentang gejala atau fenomena yang terjadi.<sup>41</sup> Penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif menurut Imam Gunawan lebih menekankan proses berfikir secara induktif dalam menganalisis dinamika hubungan antara fenomena yang dilihat dan menggunakan logika ilmiah.<sup>42</sup>

Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan gender dengan menggunakan analisis model harvad sebagai dasar dalam menganalisis data. Pendekatan ini memiliki tujuan guna menganalisis bagaimana pasangan difabel dalam membagi peranya dalam rumah tangga yang karena keterbatasan biologisnya dapat menimbulkan pergeseran peran dalam gender.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan atau *field research*, yaitu data dan informasi penelitian bersumber dari kegiatan

---

<sup>41</sup> Irawan Soehartono, *Metode penelitian sosial suatu teknik penelitian bidang kesejahteraan sosial dan ilmu sosial lainnya* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm.35.

<sup>42</sup> Lexy J Moleong, "Metode Penelitian Kualitatif, Bandung: Remaja Rosdakarya," 2013, hlm. 4.



langsung di wilayah penelitian yang berkaitan dengan pembagian peran yang diterapkan oleh pasangan difabel.

Penelitian ini memberikan gambaran suatu kejadian dengan disertai data-data yang diperoleh di lapangan mengenai Pembagian Peran Suami Istri pada Keluarga Difabel Perspektif Gender (Studi Kasus di Kecamatan Kalimanah Kabupaten Purbalingga).

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Kalimanah Kabupaten Purbalingga tepatnya di 4 Desa yang ada di Kecamatan Kalimanah meliputi Desa Selabaya, Desa Jompo, Desa Blater, dan Desa Karangmanyar. Waktu penelitian mulai dari 22 April 2024 sampai 30 April 2024.

## **C. Subjek dan Objek Penelitian**

### **1. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian merupakan sasaran narasumber untuk mendapatkan informasi mengenai penelitian yang dilakukan. Data diperoleh dari orang-orang yang memberikan informasi yang berkaitan dengan penelitian atau disebut juga dengan informan. Subjek penelitian ini adalah 6 pasangan difabel yang ada di Desa Selabaya, Desa Jompo, Desa Blater, dan Desa Karangmanyar Kecamatan Kalimanah Kabupaten Purbalingga.

## 2. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah pembagian peran dalam keluarga difabel yang ada di di Desa Selabaya, Desa Jompo, Desa Blater, dan Desa Karangmanyar Kecamatan Kalimanah Kabupaten Purbalingga.

### **D. Sumber Data**

#### 1. Data Primer

Definisi dari sumber data primer merupakan data yang memberikan informasi data pokok atau utama yang dibutuhkan dalam penelitian. Sumber data primer langsung dikumpulkan peneliti dari sumber pertama.<sup>43</sup> Dalam penelitian ini data primer yang diperoleh melalui observasi dan wawancara secara langsung dari pasangan difabel mengenai pembagian peran yang dilakukan dalam keluarga tersebut. Peneliti melakukan observasi dan wawancara secara langsung kepada 6 pasangan difabel di Desa Selabaya, Desa Jompo, Desa Blater, dan Desa Karangmanyar Kecamatan Kalimanah Kabupaten Purbalingga.

#### 2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang menjadi pelengkap dari data primer. Data sekunder dalam penelitian ini berupa beberapa buku dan jurnal yang berkaitan dengan isu pembagian peran yang dilakukan oleh pasangan difabel dalam rumah tangga.

---

<sup>43</sup> Winarno Surakhmad, *Pengantar penelitian ilmiah: dasar, metode dan teknik* (Tarsito, 1990), hlm. 19.

## E. Metode Pengumpulan Data

### 1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data melalui pengamatan dengan disertai dengan pencatatan terhadap keadaan objek penelitian.<sup>44</sup> Penelitian ini menggunakan observasi langsung yaitu dengan melakukan pengamatan secara langsung terhadap subjek dan objek penelitian guna mengumpulkan data melalui pengamatan dan pencatatan yang sistematis dengan semua tahapan tersebut dilakukan oleh penulis sendiri.

Penelitian ini menggunakan jenis observasi *non* partisipatif dimana peneliti tidak melibatkan diri dalam obyek penelitian, tetapi hanya melakukan pengamatan sepiantas pada kegiatan tertentu obyeknya.<sup>45</sup>

Berdasarkan jenis observasi yang dilakukan diatas, peneliti menggunakan jenis observasi *non* partisipatif karena peneliti hanya datang ke lapangan guna mencari data dan informasi yang berkaitan dengan penelitian.

Peneliti mengamati dan menganalisis perilaku khususnya pembagian peran dan pemenuhan tanggungjawab yang dilakukan oleh pasangan difabel. Dalam berinteraksi dengan responden peneliti melakukan cara observasi secara terbuka yaitu peneliti meminta izin kepada pasangan difabel yang akan menjadi responden dalam penelitian

---

<sup>44</sup> Abdurrahmat Fathoni, "Metodologi penelitian dan teknik penyusunan skripsi," 2006, hlm. 104.

<sup>45</sup> Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi & Karya Ilmiah* (Jakarta: Kencana, 2008).

ini, kemudian menjelaskan maksud dan tujuan melakukan penelitian serta menginformasikan identitas asli peneliti kepada responden.

Data yang diperoleh dari observasi guna mengetahui pembagian peran yang dilakukan pada rumah tangga pasangan difabel di Desa Selabaya, Desa Jompo, Desa Blater, dan Desa Karangmanyar Kecamatan Kalimanah Kabupaten Purbalingga, sehingga dapat melihat bagaimana pemenuhan tanggungjawab dalam peranya sebagai suami istri dengan keterbatasan difabel yang dimiliki.

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan kegiatan tanya jawab antara dua orang atau lebih yang dilakukan oleh peneliti terhadap subjek peneliti. Peneliti melakukan wawancara kepada responden pasangan suami istri dengan salah satu atau keduanya memiliki keterbatasan difabel.

Wawancara yang dilakukan dengan memberikan beberapa pertanyaan sistematis dan relevan dengan penelitian yang kaitanya dengan pembagian peran yang dilakukan dalam keluarga difabel dengan tujuan mengumpulkan keterangan tentang pembagian peran yang dilakukan oleh suami istri keluarga difabel yang ada di Desa Selabaya, Desa Jompo, Desa Blater, dan Desa Karangmanyar Kecamatan Kalimanah Kabupaten Purbalingga. Dalam penelitian ini diperoleh data dari 12 informan yang terdiri dari 6 pasangan difabel.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu metode pengumpulan data pada penelitian kualitatif dengan cara menganalisis dokumen yang dibuat oleh subjek atau orang lain tentang subjek penelitian guna mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui media tertulis dan dokumen lain yang dibuat langsung oleh subjek penelitian.<sup>46</sup> Dokumentasi dalam penelitian ini meliputi dokumen catatan ketika observasi dan wawancara, buku, jurnal dan lainnya yang berkaitan dengan penelitian.

### F. Metode Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini yakni dengan menganalisis data yang diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian ditelaah lagi menggunakan teknik analisis gender model harvad yang memiliki cara kerja dengan membagi peran yang dilakukan oleh pasangan difabel menjadi tiga meliputi, kegiatan produktif, reproduktif, sisoal dan tingkat kontrol atas sumber daya serta kontrol atas penghasilan. Kegiatan pembagian diatas dapat dilihat dari data utama yakni profil aktivitas yang dilakukan oleh pasangan difabel dalam menjalani rumah tangga.

---

<sup>46</sup> Haris Herdiansyah, "Metodologi penelitian kualitatif untuk ilmu-ilmu sosial," 2010. hlm. 143.

**BAB IV**

**PEMBAGIAN PERAN SUAMI ISTRI PADA KELUARGA**

**DIFABEL PERSPEKTIF GENDER DI KECAMATAN**

**KALIMANAH KABUPATEN PURBALINGGA**

**A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

1. Profil Kecamatan Kalimanah

Kecamatan Kalimanah merupakan salah satu dari 17 Kecamatan di Kabupaten Purbalingga Provinsi Jawa Tengah yang berada di Jalan Mayor Jenderal Soengkono Kalimanah. Luas wilayah Kecamatan Kalimanah adalah 19,34 Km<sup>2</sup> dengan batas-batasnya sebagai berikut:

Barat	: Kecamatan Padamara
Timur	: Kecamatan Kemangkon
Utara	: Kecamatan Purbalingga
Selatan	: Kabupaten Banyumas

Kecamatan Kalimanah memiliki 3 Kelurahan dan 14 Desa yaitu Kelurahan Kalikabong, Kelurahan Karangmanyar, Kelurahan Mewek, Desa Jompo, Desa Rabak, Desa Blater, Desa Sidakangen, Desa Karangpetir, Desa Grecol, Desa Selabaya, Desa Babakan, Desa Klapasawit, Desa Kedungwuluh, Desa Karangsari, Desa Manduraga, Desa Kalimanah Kulon, dan Desa Kalimanah Wetan.

Luas daerah menurut Kelurahan / Desa di Kecamatan Kalimanah dapat dilihat pada table dibawah ini<sup>47</sup>:

**Tabel 1: Luas Daerah Kecamatan Kalimanah Tahun 2022**

No	Kelurahan / Desa	Luas (km <sup>2</sup> )
1	Jompo	1,05
2	Rabak	1,57
3	Blater	1,71
4	Sidakangen	0,87
5	Karangpetir	0,71
6	Grecol	1,68
7	Mewek	0,95
8	Karangmanyar	0,39
9	Kalikabong	1,14
10	Selabaya	0,97
11	Kalimanah Wetan	1,30
12	Kalimanah Kulon	0,94
13	Manduraga	0,73
14	Karang Sari	0,86
15	Kedungwuluh	1,55
16	Klapasawit	1,30
17	Babakan	1,62
<b>TOTAL</b>		<b>19,34</b>

<sup>47</sup> “Badan Pusat Statistik Kabupaten Purbalingga,” diakses 9 Maret 2024, <https://purbalinggakab.bps.go.id/publication.html?Publikasi%5BtahunJudul%5D=&Publikasi%5BkataKunci%5D=kalimanah&Publikasi%5BcekJudul%5D=0&yt0=Tampilkan>.

Dilihat dari topografinya, Sebagian besar wilayah Kecamatan Kalimanah berada pada daerah dataran dengan ketinggian rata-rata 52 meter di atas permukaan laut.

Dari 19,34 km<sup>2</sup> luas wilayah Kecamatan Kalimanah 67% wilayahnya digunakan sebagai lahan pertanian dengan rincian luas wilayah sebesar 13,02 km<sup>2</sup> digunakan sebagai lahan pertanian. Wilayah Kecamatan kalimanah merupakan kawasan yang mudah dijangkau dengan melalui jalan darat dengan kendaraan pribadi dan kendaraan umum dari pusat kota dengan jarak rata-rata berbagai desa ke Kecamatan Kalimanah yaitu 2,49 km sedangkan jarak rata-rata desa yang ada di Kecamatan Kalimanah dengan kabupaten yaitu 4,89km.

Jumlah Penduduk di Kecamatan Kalimanah dapat dilihat pada table berikut ini:

**Tabel 2: Jumlah Penduduk Kecamatan Kalimanah Tahun 2022**

No	Kelurahan / Desa	Penduduk		
		Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Jompo	1.133	1.080	2.213
2	Rabak	1.561	1.553	3.114
3	Blater	1.950	1.845	3.795
4	Sidakangen	1.311	1.283	2.594
5	Karangpetir	743	760	1.503
6	Grecol	2.144	2.065	4.209
7	Mewek	1.204	1.172	2.376
8	Karangmanyar	1.243	1.289	2.532
9	Kalikabong	3.085	3.036	6.121
10	Selabaya	2.056	2.095	4.151



11	Kalimanah Wetan	1.726	1.743	3.469
12	Kalimanah Kulon	1.115	1.162	2.277
13	Manduraga	976	956	1.932
14	Karangsari	946	941	1.887
15	Kedungwuluh	1.765	1.659	3.424
16	Klapasawit	2.576	2.454	5.030
17	Babakan	3.684	3.653	7.337
<b>KECAMATAN KALIMANAH</b>		<b>29.218</b>	<b>28.746</b>	<b>57.964</b>

Dilihat dari table diatas dapat disimpulkan bahwa Kecamatan Kalimanah memiliki penduduk sebanyak 57.964 jiwa dengan kepadatan penduduknya adalah 2.997/km<sup>2</sup>. Jika jumlah penduduk di Kecamatan Kalimanah dikelompokan berdasarkan usia dan jenis kelamin maka penduduk di Kecamatan Kalimanah didominasi oleh usia produktif yakni usia 15 tahun sampai 64 tahun dan mayoritasnya adalah laki-laki dengan rincian sebagai berikut ini:

1. Usia 0-14 tahun, jumlah penduduk sebanyak 12.116 jiwa dengan rincian jumlah laki-laki sebanyak 6.316 jiwa dan jumlah perempuan sebanyak 5.800 jiwa.
2. Usia 15-64 tahun, jumlah penduduk sebanyak 40.236 jiwa dengan rincian jumlah laki-laki sebanyak 20.231 jiwa dan jumlah perempuan sebanyak 20.005 jiwa.

3. Usia diatas 65 tahun, jumlah penduduk sebanyak 5.612 jiwa dengan rincian jumlah laki-laki sebanyak 2.671 jiwa dan jumlah perempuan sebanyak 2.941 jiwa.

Kehidupan sosial masyarakat Kalimantan cenderung agamis dengan berbagai kepercayaan yang dianut dengan rincian penduduk yang beragama Islam sebanyak 57.174 orang, Kristen sebanyak 520 orang, Katholik sebanyak 247 orang, Hindu sebanyak 2 orang, Budha sebanyak 14 orang, Konghucu sebanyak 1 orang dan yang menganut kepercayaan sebanyak 6 orang.

Secara ekonomi penduduk Kecamatan Kalimantan memiliki jenis pekerjaan yang beragam, tetapi mayoritas penduduk Kecamatan Kalimantan bekerja sebagai karyawan swasta sebanyak 12.868 orang (22% dari jumlah penduduk) dan sebagai buruh harian lepas sebanyak 4.226 orang (7% dari jumlah penduduk).

Jumlah keluarga di Kecamatan Kalimantan tahun 2022 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 3: Jumlah Keluarga**

No	Kelurahan / Desa	Jumlah Keluarga
1	Jompo	796
2	Rabak	1.122
3	Blater	1.373
4	Sidakangen	914
5	Karangpetir	543
6	Grecol	1.433

7	Mewek	795
8	Karangmanyar	826
9	Kalikabong	2.092
10	Selabaya	1.395
11	Kalimanah Wetan	1.247
12	Kalimanah Kulon	774
13	Manduraga	709
14	Karangsari	673
15	Kedungwuluh	1.208
16	Klapasawit	1.669
17	Babakan	2.434
<b>Kecamatan Kalimanah</b>		<b>20.003</b>

Kecamatan Kalimanah sesuai data tahun 2022<sup>48</sup> terdiri dari 17 Desa/Kelurahan dengan dusun sebanyak 36 yang terdiri dari 99 Rukun Warga (RW) dan 349 Rukun Tetangga (RT). Kecamatan Kalimanah memiliki penduduk sebanyak 57.964 jiwa dengan kepadatan penduduknya 2.997/km<sup>2</sup> yang didominasi oleh usia produktif (15-64 tahun) dan mayoritas penduduknya adalah laki-laki.

Penduduk Kecamatan Kalimanah mayoritas bekerja sebagai karyawan swasta dan buruh harian lepas dengan rincian sebagai karyawan swasta sebanyak 12.868 orang dengan rasio 22%, sebagai buruh harian lepas sebanyak 4.226 orang dengan rasio 7%, dan sebagai pelajar atau mahasiswa sebanyak 9.721 orang dengan rasio 17%.

<sup>48</sup> “Badan Pusat Statistik Kabupaten Purbalingga,” hlm. 46, diakses 1 Maret 2024, <https://purbalinggakab.bps.go.id/publication/2023/09/26/37120c2b76b462242a8d6992/kecamatan-kalimanah-dalam-angka-2023.html>.

Di Kecamatan Kalimanah terdapat 20.003 keluarga tetapi hanya 16.900 keluarga yang memiliki kartu keluarga, sedangkan dalam data statistik Kecamatan Kalimanah tidak ada data secara terperinci mengenai bagaimana kondisi pasangan atau keluarga difabel yang ada diwilayah tersebut padahal data atau pencatatan terkait dengan berapa banyak keluarga difabel yang ada sangat penting karena dengan adanya data berapa banyak keluarga difabel dapat meujudkan strategi-strategi pelayanan bagi keluarga yang salah satu dari suami istri merupakan penyandang difabel.

## 2. Jumlah Penduduk Berdasarkan Difabel Kecamatan Kalimanah

**Tabel 4: Daftar Difabel**

NO	DESA/KELURAHAN	JUMLAH DIFABEL
1	Mewek	0
2	Karangmanyar	1
3	Kalikabong	1
4	Jompo	1
5	Rabak	4
6	Blater	2
7	Manduraga	9
8	Karangsari	4
9	Kalimanah Wetan	4
10	Kalimanah Kulon	4
11	Sidakangen	5
12	Karangpetir	2
13	Grecol	1
14	Selabaya	2
15	Klapa Sawit	1

16	Kedungwuluh	2
17	Babakan	4
<b>JUMLAH</b>		<b>47</b>

Sumber: data.purbalinggakab.go.id.

Dari banyaknya penyandang difabel yang ada di Kecamatan Kalimanah hanya beberapa saja yang melangsungkan perkawinan. Dari 47 penyandang difabel terdapat 1 penyandang difabel Desa Karangmanyar, 2 penyandang disabilitas Desa Selabaya, 1 penyandang difabel Desa Jompo, 2 penyandang difabel Desa Rabak yang melangsungkan perkawinan.

3. Data Pasangan Suami Istri di Kecamatan Kalimanah yang menjadi objek penelitian

Adapun pasangan suami istri yang menjadi objek penelitian oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Bapak Rio Sentana dan Ibu Destika Nidiarini. Bapak Rio berusia 35 tahun dan Ibu Destika berusia 33 tahun. Beralamat di Desa Jompo.
- b. Bapak Edy dan Ibu Siti Manisah. Bapak Edy 60 tahun dan Ibu Siti 54 tahun beralamat di Desa Karangmanyar.
- c. Bapak Dzakir dan Ibu Purwati. Bapak Dzakir 46 tahun dan Ibu Purwati 39 tahun beralamat di Desa Selabaya.
- d. Bapak Purwanto dan Ibu Puji Rahayu. Bapak Purwanto 39 dan Ibu Puji Rahayu 32 tahun beralamat di Desa Selabaya.
- e. Bapak Suwandi dan Ibu Rohilah. Bapak Suwandi 54 dan Ibu Rohilah 50 tahun beralamat di Desa Blater.

- f. Bapak Imam Pratomo dan Ibu Mariyah. Bapak Imam Pratomo 52 dan Ibu Mariyah 47 tahun beralamat di Desa Blater.

**Tabel 5: Daftar Responden Pasangan Difabel Kecamatan Kalimanah**

No	Nama Pasangan	Keterangan	Alamat Rumah
1	Bapak Rio Sentana dan Ibu Destika Nidiarini	Normal / Tunadaksa	Jompo RT 04 RW 05
2	Bapak Edy dan Ibu Siti Manisah	Tunarungu dan Tunawicara / Normal	Karangmanyar RT 04 RW 01
3	Bapak Dzakir dan Ibu Purwati	Tunadaksa / Normal	Selabaya RT 02 RW 02
4	Bapak Purwanto dan Ibu Puji Rahayu	Normal / Tunadaksa	Selabaya RT 02 RW 01
5	Bapak Suwandi dan Ibu Rohilah.	Normal / Tunadaksa	Blater RT 02 RW 01
6	Bapak Imam Pratomo dan Ibu Mariyah	Tunadaksa / Normal	Blater RT 02 RW 02

## B. Hasil dan Pembahasan

### 1. Pembagian Peran Suami Istri Keluarga Difabel

Pola pembagian peran dalam keluarga didasarkan pada jenis kelamin, yaitu laki-laki sebagai pencari nafkah dan bekerja di luar rumah, sedangkan perempuan hanya perempuan di dalam rumah.

Akan tetapi yang terjadi dalam implikasi peran yang dilakukan suami istri keluarga difabel berdasarkan jenis kelamin perempuan memiliki dua peran dalam aktivitas reproduktif dan aktivitas produktif,

sedangkan laki-laki memiliki peran dalam aktivitas produktif dan aktivitas sosial.

a. Istri *Non* Difabel dan Suami Difabel

Seperti yang diungkapkan pasangan Bapak Edy dan Ibu Siti

Manisah yang menyatakan:

“biasanya dari pagi sekitar jam 3 saya udah bangun buat sholat tahajud sama sholat taubat, tapi habis itu tidur lagi sampai subuh baru bangun lagi sholat subuh walupun kadang-kadang ya kesiangan. Habis subuhan saya masak nasi sama buka warung. Kalau masak kadang masak sendiri kadang beli.”

“kalau bersih-bersih rumah nanti agak siangan seperti menyapu dan mengepel. Tapi kalau gerabah kotor sudah saya cuci dulu pagi-pagi soalnya airnya agak susah. Kalau nyuci baju sorenya pas airnya lagi besar.”

“Untuk kegiatan ranah produktif bersama-sama lah karena kan bapak dari penghasilan jahit kan tidak mesti setiap hari ada jadi saya juga sambil buka warung kecil dirumah buat keperluan sehari-hari juga.”

“Untuk kegiatan sosial ya saya juga yang harus maju karena ya kondisi bapak yang tunarungu sama tunawicara jadi sulit untuk berkomunikasi dengan masyarakat.”

“kalau untuk semua sumber daya yang dimiliki kan dihasilkan saat sudah menikah ya jadi kalau saya mau pakai tetap bilang ke suami dulu”

“kalau untuk pendapatan semua saya yang pegang, saya juga yang membagi-bagi uang tersebut untuk keperluan-keperluan yang ada tapi tetep harus musyawarah juga sama suami.”

Selain itu peneliti juga mewawancarai pasangan Bapak Dzakhir dan Ibu Purwati yang menyatakan:

“Kalau ada problem apapun itu tetep kita musyawarahkan. Selama ini si alhamdulillah ngga terjadi masalah yang serius karena ya udah bisa memahami satu sama lain.”

“Nanti kalau istri saya udah berangkat kerja saya yang bersih-bersih rumah dari menyapu, mengepel, mencuci baju sampai melipati baju. Anak-anak ada orang yang mengasuh karena kan yang satu masih balita kondisi saya kakinya kan tidak bisa buat jalan jadi kalau diasuh sendiri ngga mampu saya, sedangkan istri saya kan kerja di PT.”

“untuk kegiatan sosial di masyarakat tetep saya yang berkontribusi walaupun kondisaya seperti ini.”

“semua pendapatan dipegang istri saya tapi tetap kalau untuk biaya pendidikan, tabungan, dan kebutuhan-kebutuhan lain tetap izin saya dulu. Kalau untuk asset misalnya kaya sepeda motor itu dipakai istri saya.”

Peneliti juga mewawancarai pasangan Bapak Imam Pratomo dan Ibu Mariyah yang menyatakan:

Menurut Ibu Mariyah “untuk pekerjaan rumah saya semua yang mengerjakan, paling anak saya bantu menyapu atau mengepel. Dari memasak sarapan, mencuci baju, mencuci piring, bersih-bersih rumah semuanya saya.”

Menurut Bapak Imam “untuk pekerjaan yang menghasilkan uang saya bekerja sebagai buruh di pabrik mebel rumahan alhamdulillah dengan kondisi saya yang seperti ini masih diterima kerja di tempat itu. Karena penghasilan masih kurang jadi istri saya ikut bekerja juga untuk membantu perekonomian, bekerja sebagai asisten rumah tangga.”

Menurut Bapak Imam “kalau untuk urusan sosial masyarakat ya tetap saya sebagai kepala rumah tangga yang bersosialisasi, ya istri saya paling bersosialisasi dengan ibu-ibu tetangga.”



Menurut Bapak Imam “kalau untuk asset seperti motor itu kan dihasilkan dari usaha bersama, tapi untuk aksesnya dipakai sehari-hari oleh istri saya untuk berangkat kerja. Untuk pendapatan semua dipegang istri saya untuk biaya pendidikan dan kebutuhan-kebutuhan rumah tangga lainnya istri saya yang mengatur, paling kalau ada pengeluaran yang agak besar baru istri saya bilang ke saya.”

b. Istri Difabel dan Suami *Non* Difabel

Seperti yang diungkapkan pasangan Bapak Rio dan Ibu Destika yang menyatakan:

Untuk produktif (mencari nafkah) karena usaha jual belinya dikerjakan bersama, maka untuk urusan produktif dilakukan bersama (suami istri).

Ibu Destika, “saya sama suami kan usahanya bareng-bareng mba, biasanya suami yang belanja kepasar nanti saya yang berjualan dirumah gentian juga sama suami.”

Untuk reproduktif (rumah tangga) dilakukan secara bersama-sama antara suami istri.

Ibu Destika “biasanya pagi-pagi untuk sarapan saya yang masak sampai untuk makan malam. Untuk mengantar anak sekolah biasanya bapak nanti untuk menjemput pulang sekolah saya. Yang menemani belajar anak biasanya saya”

Bapak Rio, “nanti kalau sudah agak siang saya bantu Ibu untuk bersih-bersih rumah seperti, mencuci, menyapu dan mengepel lantai”

Untuk kegiatan soial menurut Bapak Rio “kegiatan sosial biasanya saya yang lakukan seperti pertemuan RT, kerja bakti, dan jadwal ronda malam. Tetapi biasanya kalau untuk pertemuan PKK RT itu ibu yang berangkat”

Selain itu peneliti juga mewawancarai Bapak Purwanti dan Ibu

Puji yang menyatakan:

Menurut Ibu Puji “pendapatan paling utama ya dari penghasilan suami saya cuma cari tambahan aja. Suami saya kerjanya kadang jadi buruh bangunan kadang buruh disawah tapi ya alhamdulillah tetap cukup. Walaupun fisik tangan saya sebelah kanan ngga sempurna alhamdulillah ada yang menerima saya kerja. Saya kerja di toko baju yang biasanya ada di pasar malam”

“kalau untuk urusan pekerjaan rumah paling banyak ya tetap saya yang melakukan, kadang-kadang suami bantu ngepel atau nyapu gitu si paling.”

Menurut Bapak Purwanto “kalau untuk urusan sosial dengan masyarakat ya saya sebagai kepala rumah tangga saya semua untuk urusan dengan masyarakat.”

Menurut Bapak Purwanto “kalau untuk asset kaya rumah sama motor itu punya keluarga istri saya tapi kita ngga pernah meributkan hal yang seperti itu. Kalau saya mau pakai ya saya juga bilang dulu ke istri saya.”

Menurut Ibu Puji “kalau untuk pendapatan semua saya yang kelola untuk keperluan sehari-hari. Tetapi saya juga tetap bilang kesuami uangnya dipakai untuk apasaja, kalau suami mau beli keperluan pribadi ya saya juga ngga melarang.”

Selain itu peneliti juga mewawancarai Bapak Suwandi dan Rohilah yang menyatakan:

Menurut Bapak Suwandi “kalau urusan rumah semuanya istri saya dari masak, bersih-bersih rumah, mencuci, nyapu, ngepel semua istri saya.”

“kalau untuk nafkah saya yang mencari penghasilan dari narik becak, kadang-kadang serabutan ikut panen disawah.”

“kalau untuk kegiatan sosial di masyarakat saya juga karena kondisi istri saya yang tunawicara dan tunarungu sedikit menghambat untuk bersosialisasi di masyarakat tapi tetap bersosialisasi sama tetangga.”

“kalau untuk asset seperti rumah itu milik istri saya, tapi kami nggak pernah mempermasalahakan untuk tempat tinggal malah bersyukur ada tempat untuk tinggal.”

“semua pendapatan dipegang oleh istri saya, untuk beli keperluan rumah tangga semua yang mengatur istri saya nanti dia tinggal bilang ke saya. Kalau ada pengeluaran yang besar pasti bilang dulu ke saya tanya pendapat saya bagaimana, kalau itu perlu dan penting ya saya izinkan tapi kalau sekiranya belum perlu banget ya mungkin nanti dulu.”

## **2. Pembagian Peran Suami Istri Keluarga Difabel Perspektif Gender di Kecamatan Kalimanah Kabupaten Purbalingga**

Dari hasil penelitian diperoleh dua pola pembagian peran antara suami istri pada keluarga difabel di Kecamatan Kalimanah dengan menggunakan analisis gender model harvad ini, yakni: (1) aktivitas produktif, reproduktif dan sosial, (2) akses dan kontrol atas sumber daya dan pendapatan. Adapun pembagian peran yang dilakukan oleh keluarga difabel yang ada di Kecamatan Kalimanah dapat dianalisis sebagai berikut:

### **a. Profil Aktivitas**

Profil aktivitas merupakan peran yang dilakukan oleh laki-laki dan perempuan sesuai dengan jenis kelamin dengan kegiatan sehari-hari pasangan suami istri guna mengidentifikasi pembagian peran dalam keluarga difabel yang berkaitan dengan aktivitas reproduktif, produktif dan sosial.<sup>49</sup>

**Tabel 6: Profil Aktivitas Responden Keluarga Difabel**

NO	KELUARGA	SUAMI (L)	ISTRI (P)	BERSAMA- SAMA
1	<b>Rio Sentana dan Destika Nidriani</b> - Produktif (sama-sama pedagang) - Reproduksi - Sosial	✓	✓	✓
2	<b>Edy dan Siti Manisah</b> - Produktif (Penjahit dan pedagang) - Reproduksi - Sosial		✓ ✓	✓
3	<b>Dzakir dan Purwati</b> - Produktif (Buruh) - Reproduksi - Sosial	✓	✓ ✓	
4	<b>Purwanto dan Puji Rahayu</b> - Produktif (sama-sama Buruh) - Reproduksi - Sosial	✓	✓	✓
5	<b>Suwandi dan Rohilah</b> - Produktif (Buruh) - Reproduksi - Sosial	✓	✓	✓
6	<b>Imam Pratomo dan Mariyah</b>			✓

<sup>49</sup> Lexi Rosilia, Alfritri Alfritri, dan Nengyanti Nengyanti, "Analisis Peran Gender Suami Dan Istri Dalam Rumah Tangga Penenun Kain Songket (Studi Kasus Di Kelurahan Tuan Kentang Kecamatan Seberang Ulu 1 Kota Palembang)," *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)* Vol. 4 Nomor 1 2021, hlm. 92.

- Produktif (Buruh dan ART)		✓	
- Reproduksi			
- Sosial			

Sumber: Data Wawancara Keluarga Difabel

*Pertama*, Aktivitas produktif merupakan kegiatan yang mempunyai nilai dalam bentuk usaha atau jasa. Adapun aktivitas produktif yang dilakukan oleh keluarga Bapak Edy, Bapak Dzakir dan Bapak Imam Pratomo karena suami sebagai penyandang difabel mereka tetap bekerja tetapi penghasilan yang diperoleh belum bisa mencukupi kebutuhan sehingga Ibu Siti Manisah, Ibu Purwati dan Ibu Mariyah sebagai istri bekerja juga untuk membantu suami. Sedangkan untuk keluarga Bapak Rio, Bapak Purwanto dan Bapak Suwandi sebagai suami merupakan pencari nafkah yang paling utama tetapi mereka tidak melarang istri untuk bekerja walaupun istri mengalami keterbatasan.

*Kedua*, Aktivitas Reproduksi merupakan kegiatan yang dilakukan dalam rangka merawat dan memelihara keluarga. Pekerjaan rumah dari penelitian yang telah dilakukan dari ke enam pasangan lebih banyak dilakukan oleh istri, tetapi dari ke enam pasangan tersebut terdapat tiga pasangan yang saling membantu dalam peran reproduktif diantaranya pasangan Bapak Dzakir dan Ibu Purwati, Bapak Rio dan Ibu Destika, serta Bapak Purwanto dengan Ibu Puji Rahayu.

“Nanti kalau istri saya udah berangkat kerja saya yang bersih-bersih rumah dari menyapu, mengepel, mencuci baju sampai melipati baju. Anak-anak ada orang yang mengasuh karena kan yang satu masih balita kondisi saya kakinya kan tidak bisa buat jalan jadi kalau diasuh sendiri ngga mampu saya, sedangkan istri saya kan kerja di PT.”<sup>50</sup>

“nanti kalau sudah agak siang saya bantu Ibu untuk bersih-bersih rumah seperti, mencuci, menyapu dan mengepel lantai”<sup>51</sup>

“kalau untuk urusan pekerjaan rumah paling banyak ya tetap saya yang melakukan, kadang-kadang suami bantu ngepel atau nyapu gitu si paling.”<sup>52</sup>

Dari pernyataan Bapak Dzakir tersebut aktivitas reproduktif yang dilakukan meliputi menyapu, mengepel lantai, mencuci dan menjemur pakaian karena keterbatasan yang dimiliki oleh Bapak Dzakir beliau membantu istri dengan mengerjakan beberapa kegiatan domestic kecuali pada pengasuhan anak keluarga Bapak Dzakir menitipkan anaknya yang masih balita kepada saudaranya untuk diasuh karena Ibu Purwati harus bekerja dan Bapak Dzakir tidak dapat mengasuh anak sepenuhnya karena keterbatasan fisiknya.

---

<sup>50</sup> Wawancara dengan Bapak Dzakir pada hari Rabu tanggal 24 April 2024 pukul 18.45.

<sup>51</sup> Wawancara dengan Bapak Rio Sentan a pada hari Senin tanggal 22 April 2024 pukul 16.30.

<sup>52</sup> Wawancara dengan Ibu Puji Rahayu pada hari Rabu tanggal 24 April 2024 pukul 20.00.

Aktivitas reproduktif yang dilakukan oleh keluarga Bapak Rio hampir sama dengan yang dilakukan keluarga Bapak Dzakir yakni saling membantu dalam mengerjakan pekerjaan rumah. Berbeda dengan Bapak Dzakir dalam pengasuhan anak keluarga Bapak Rio mengasuh sendiri anaknya. Ibu Destika menemani anaknya saat belajar dan tetap mengontrol anaknya ketika bermain.

Sedangkan Aktivitas reproduktif yang dilakukan oleh pasangan Bapak Purwanto dan Ibu Puji Rahayu hampir sama dengan yang dilakukan keluarga Bapak Dzakir dan Bapak Rio. Namun keluarga Bapak Purwanto belum dikaruniai anak maka belum ada pola pengasuhan anak yang dilakukan.

*Ketiga*, profil sosial dalam keluarga difabel aktif dalam kegiatan sosial masyarakat seperti pertemuan rt, kerja bakti, pengajian dan kegiatan lainnya.

#### b. Profil Akses dan Kontrol

Profil akses dan kontrol menunjukkan siapa yang memiliki akses atas sumber daya dan kontrol atas penggunaannya dengan diidentifikasi dan disusun dalam daftar antara laki-laki dan perempuan apakah memiliki akses atau tidak terhadap sumber daya dan kontrol.<sup>53</sup>

---

<sup>53</sup> Rosilia, Alfitri, dan Nengyanti, "Analisis Peran Gender Suami Dan Istri Dalam Rumah Tangga Penenun Kain Songket (Studi Kasus Di Kelurahan Tuan Kentang Kecamatan Seberang Ulu 1 Kota Palembang)," hlm. 94.

**Tabel 7: Profil Akses dan Kontrol atas Sumber Daya dan Pendapatan Keluarga Difabel**

Keluarga	Profil	Akses		Kontrol	
		L	P	L	P
Bapak Rio Ibu Destika	Sumber Daya - Alat Produksi - Tenaga Kerja - Pendidikan - Tabungan	✓	✓	✓	✓
	Pendapatan - Aset - Kebutuhan dasar - Pendapatan - Non Pendapatan	✓	✓	✓	✓
Bapak Edy dan Ibu Siti Manisah	Sumber Daya - Alat Produksi - Tenaga Kerja - Tabungan	✓	✓	✓	✓
	Pendapatan - Aset - Kebutuhan dasar - Pendapatan - Non Pendapatan	✓	✓	✓	✓
Bapak Dzakir dan Ibu Purwati	Sumber Daya - Alat Produksi - Tenaga Kerja - Pendidikan - Tabungan		✓		✓
	Pendapatan - Aset - Kebutuhan dasar - Pendapatan - Non Pendapatan	✓	✓	✓	✓
Bapak Purwanto dan Ibu Puji Rahayu	Sumber Daya - Alat Produksi - Tenaga Kerja - Tabungan	✓	✓	✓	
	Pendapatan - Aset - Kebutuhan dasar - Pendapatan	✓	✓	✓	✓



	- Non Pendapatan	✓			✓
Bapak Suwandi dan Ibu Rohilah	Sumber Daya				
	- Alat Produksi	✓	✓	✓	
	- Tenaga Kerja	✓	✓	✓	
	- Tanbungan		✓	✓	
	Pendapatan				
	- Aset	✓	✓	✓	
	- Kebutuhan dasar		✓	✓	
	- Pendapatan		✓	✓	
	- Non Pendapatan	✓	✓	✓	
Bapak Imam Pratomo dan Ibu Mariyah	Sumber Daya				
	- Alat Produksi		✓	✓	
	- Tenaga Kerja	✓	✓	✓	
	- Pendidikan		✓	✓	
	- Tanbungan		✓	✓	
	Pendapatan				
	- Aset	✓	✓	✓	✓
	- Kebutuhan dasar		✓	✓	
	- Pendapatan		✓	✓	
	- Non Pendapatan	✓	✓	✓	

Sumber: Data Observasi Keluarga Difabel

Dari data diatas dapat diketahui bahwa akses dan kontrol atas sumber daya dan pendapatan yang dimiliki oleh setiap pasangan memiliki pola profil yang berbeda. *Pertama*, pasangan Bapak Rio dan Ibu Destika memiliki profil akses dan kontrol atas sumber daya dan pendapatan yang hampir sama besar. Pasangan ini saling membagi akses dan kontrol yang mereka miliki, walaupun Ibu Destika sebagai istri tetap mengelola uang pendapatan dari hasil berjualan tetapi tetap dalam kontrol suami apabila akan menggunakan pendapatan untuk membeli kebutuhan sehari-hari. Sehingga tetap terjalin kerja sama antar suami istri. Pasangan ini memiliki tingkat pendidikan yang tinggi yaitu keduanya berpendidikan terakhir sekolah menengah atas sehingga

berpengaruh juga dalam pembagian peran yang mereka lakukan terdapat perubahan pola pikir dimana masyarakat kebanyakan masih mengadaptasi budaya patriarki, tetapi terdapat kerja sama antara suami istri dalam menjalankan pembagian peran rumah tangga.

*Kedua*, pasangan Bapak Edy dan Ibu Siti Manisah memiliki profil akses yang cenderung lebih banyak istri, tetapi tetap dalam kontrol suami atas pendapatan yang digunakan untuk keperluan sehari-hari. Meskipun pasangan ini hanya berpendidikan sekolah menengah pertama terutama Bapak Edy yang menempuh pendidikan di sekolah luar biasa mereka tetap bisa melakukan pembagian peran dengan baik.

*Ketiga*, pasangan Bapak Dzakir dan Ibu Purwati memiliki profil akses dimana istri lebih cenderung, seperti dalam alat produksi untuk bekerja hanya dimiliki oleh istri karena yang bekerja tetap sedangkan suami memiliki penghasilan sebagai tukang pijat yang tidak tentu, sehingga suami tidak memiliki kuasa atas alat produksi. Karena memiliki pendidikan yang tinggi yaitu sekolah menengah atas pasangan ini memiliki toleransi yang tinggi atas pembagian peran dalam rumah tangga yang dijalankan misalnya karena istri sudah bekerja di luar maka suami menjalankan tugas domestik sesuai dengan kemampuan.

*Keempat*, pasangan Bapak Purwanto dan Ibu Puji Rahayu memiliki profil akses yang juga sama cenderung dimiliki oleh istri

dalam hal pengelolaan penghasilan untukn kebutuhan sehari-hari. Adapun aset kepemilikan seperti rumah keduanya masih tinggal dirumah milik orang tua, namun tetap dapat menikmati manfaat seperti terpenuhinya kebutuhan sehari-hari. Meski memiliki pendidikan hanya sampai sekolah menengah pertama tetapi keduanya dapat melakukan pembagian peran rumah tangga dengan saling memahami dan menghargai satu sama lain.

*Kelima*, pasangan Bapak Suwandi dan Ibu Rohilah serta pasangan Bapak Imam Pratomo dan Ibu Mariyah memiliki profil akses dan kontrol yang mirip yaitu akses yang cenderung lebih oleh istri terutama pada pengelolaan penghasilan, tetapi tetap dalam kontrol suami. Kedua pasangan ini lebih cenderung banyak menerapkan budaya patriarki dalam pelaksanaan peran rumah tangga yang dijalankan tetapi tidak membatasi istri untuk bekerja di luar rumah. Meskipun hanya menempuh pendidikan sekolah dasar kedua pasangan ini tetap bisa mengenal dan membaca tulisan.

Maka dalam pelaksanaan pembagian peran suami istri pada keluarga difabel di Kecamatan Kalimanah dapat dianalisa bahwa dalam keluarga difabel yang menjadi responden mempunyai relasi yang beragam. Meski begitu mereka saling mengupayakan bersama dalam pembagian peran yang dapat dilihat dari profil aktivitas, akses dan kontrol yang dilakukan. Keterbatasan yang dimiliki oleh suami atau istri tidak menutup kemungkinan untuk saling

bermusyawarah, memahami, menghormati, menyayangi dan melindungi terhadap suami istri.

Menurut penulis dalam pelaksanaan pembagian peran suami istri pada keluarga difabel ada beberapa yang masih berpaku pada budaya patriarki yang umumnya berkembang di tanah jawa, namun ada pasangan yang juga saling pengertian, memahami dan menghormati bahwa keterbatasan yang dimiliki pasangannya tidak menjadi hambatan dalam menjalankan peran berumah tangga.

Pembagian peran yang dilakukan berdasarkan analisis gender model Harvad ini memiliki poin meliputi yang pertama profil aktivitas yang di dalamnya terdapat aktivitas produktif, reproduktif dan sosial. Dari profil aktivitas yang ada pada pasangan difabel yang diteliti memiliki beragam relasi yang dalam pandangan gender perempuan tetap masih terjadinya subordinasi dan beban ganda bagi perempuan dari seluruh pasangan difabel yang diteliti karena suami istri sama-sama bekerja, namun mengurus rumah tangga tetap tugas istri.

Poin yang kedua yaitu ada pada profil akses dan kontrol atas sumber daya dan pendapatan dimana keluarga difabel dalam penelitian ini memiliki keragaman profil akses dan kontrol. Terdapat keseimbangan akses dan kontrol yang dimiliki oleh pasangan Bapak Rio dan Ibu Destika, sedangkan pasangan lainnya memiliki profil akses dan kontrol yang hampir sama yaitu pada akses pengelolaan

keuangan dimana semua akses ada pada istri tetapi tetap dalam kontrol suami.

c. Faktor yang Mempengaruhi Aktivitas, Akses dan Kontrol

Dari data-data di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pembagian peran suami istri pada keluarga difabel di Kecamatan Kalimanah meliputi faktor ekonomi, pendidikan dan kebijakan.

1) Faktor Ekonomi

Dalam memenuhi kebutuhan ekonomi sehari-hari dari seluruh pasangan suami istri sama-sama memiliki kesempatan yang sama untuk bekerja di luar. Masing-masing pasangan saling mengusahakan dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga dan saling memahami atas keterbatasan yang dimiliki oleh pasangannya, sehingga pemenuhan kebutuhan ekonomi keluarga tetap terpenuhi.

2) Faktor Pendidikan

Dalam faktor pendidikan menjadi faktor yang sangat mempengaruhi pembagian peran pada keluarga difabel dimana dengan pendidikan yang dimiliki didalamnya terdapat cara pandang terhadap peran laki-laki dengan perempuan. Misalnya keluarga Bapak Rio dan Bapak Dzakir dalam menjalankan peran suami istri memiliki sikap toleransi, saling menghargai satu sama lain dengan membantu pekerjaan rumah yang lebih

dibandingkan dengan keluarga lainya. Pasangan lain yang jenjang pendidikan hanya sampai sekolah menengah pertama dan sekolah dasar dalam pemilihan pekerjaan tidak banyak memiliki peluang untuk pekerjaan lain, namun masing-masing pasangan tetap menerima, memahami dan menghargai sesame sehingga pembagian peran tetap berjalan dengan baik.

### 3) Faktor Kebijakan

Dari keenam pasangan dalam kebijakan pengambilan keputusan tetap didominasi oleh suami meskipun istri juga tetap ikut bermusyawarah dalam pengambilan keputusan.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti tentang Pembagian Peran Suami Istri Pada Keluarga Difabel di Kecamatan Kalimanah Kabupaten Purbalingga, peneliti menyimpulkan sebagai berikut:

1. Profil aktivitas yang di dalamnya terdapat aktivitas produktif, reproduktif dan sosial. Dari profil aktivitas yang ada pada pasangan difabel yang diteliti memiliki beragam relasi yang dalam pandangan gender perempuan tetap masih terjadinya subordinasi dan beban ganda bagi perempuan dari seluruh pasangan difabel yang diteliti karena suami istri sama-sama bekerja, namun mengurus rumah tangga tetap tugas istri.
2. Profil akses dan kontrol atas sumber daya dan pendapatan dimana keluarga difabel dalam penelitian ini memiliki keragaman profil akses dan kontrol. Terdapat keseimbangan akses dan kontrol yang dimiliki oleh satu pasangan, sedangkan pasangan lainnya memiliki profil akses dan kontrol yang hampir sama yaitu pada akses pengelolaan keuangan dimana semua akses ada pada istri tetapi tetap dalam kontrol suami.
3. Diperoleh faktor yang melatarbelakangi pembagian peran pada keluarga difabel meliputi faktor ekonomi, faktor pendidikan dan faktor kebijakan. Faktor ekonomi dalam memenuhi kebutuhan ekonomi sehari-hari dari seluruh pasangan suami istri sama-sama memiliki kesempatan yang sama untuk bekerja di luar Faktor pendidikan pasangan yang jenjang

pendidikan hanya sampai sekolah menengah pertama dan sekolah dasar dalam pemilihan pekerjaan tidak banyak memiliki peluang untuk pekerjaan lain namun, masing-masing pasangan tetap menerima, memahami dan menghargai sesame sehingga pembagian peran tetap berjalan dengan baik. Faktor kebijakan mengenai pengambilan keputusan tetap didominasi oleh suami meskipun istri juga tetap ikut bermusyawarah dalam pengambilan keputusan.

## **B. Saran**

Adapun saran yang dapat penulis berikan setelah melakukan penelitian dan pembahasan sebagai berikut:

1. Selalu menumbuhkan sikap saling menghormati, menghargai, memahami dan kasih sayang pada keluarga walaupun pasanganya memiliki keterbatasan difabel agar keharmonisan dan keutuhan rumah tangga terjaga.
2. Pemerintah memperhatikan kembali terlaksanya peraturan pada perusahaan-perusahaan tentang lapangan pekerjaan untuk penyandang difabel dan juga memberikan sarana dan prasarana yang dapat memudahkan penyandang difabel dalam menjalani kehidupan.



## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Zuhayli, Wahbah. *al-Fiqh al-Islami wa-Adillatuh*. Dar al-Fikr, 1997.
- Arif Indra Prakasa, “Probematika Kehidupan Rumah Tangga Penyandang Difabel (Studi Kasus di Desa Gandrungmanis Kecamatan Gandrungmangu Kabupaten Cilacap).” Skripsi, IAIN, 2020.  
<https://repository.uinsaizu.ac.id/7133/>.
- Aura, Hafizhah. “Analisa Gender dan Transformasi Sosial Dr. Mansour Fakhir,” 8 Mei 2021.
- “Badan Pusat Statistik Kabupaten Purbalingga.” Diakses 9 Maret 2024.  
<https://purbalinggakab.bps.go.id/publication.html?Publikasi%5BtahunJudul%5D=&Publikasi%5BkataKunci%5D=kalimanah&Publikasi%5BcekJudul%5D=0&yt0=Tampilkan>.
- “Badan Pusat Statistik Kabupaten Purbalingga.” Diakses 1 Maret 2024.  
<https://purbalinggakab.bps.go.id/publication/2023/09/26/37120c2b76b462242a8d6992/kecamatan-kalimanah-dalam-angka-2023.html>.
- Database Peraturan | JDIH BPK. “UU No. 1 Tahun 1974.” Diakses 18 Mei 2024.  
<http://peraturan.bpk.go.id/Details/47406/uu-no-1-tahun-1974>.
- Djamali, R Abdul. *Hukum Islam: berdasarkan ketentuan kurikulum konsorsium ilmu hukum*. Mandar Maju, 2002.
- Dwi, Fatmawati. “Makna Hidup Pasangan Tuna Wicara dalam Mewujudkan Keluarga Bahagia di Desa Purwanegara Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas.” Skripsi, IAIN Purwokerto, 2021.  
<https://repository.uinsaizu.ac.id/9751/>.
- Fathoni, Abdurrahmat. “Metodologi penelitian dan teknik penyusunan skripsi,” 2006.
- Google Docs. “kompilasi Hukum Islam.pdf.” Diakses 18 Mei 2024.  
[https://drive.google.com/file/d/0B2VpmoIldsPTTFJFclZ5TklmUGs/view?usp=sharing&usp=embed\\_facebook](https://drive.google.com/file/d/0B2VpmoIldsPTTFJFclZ5TklmUGs/view?usp=sharing&usp=embed_facebook).
- Hamzani, Achmad Irwan. “Pembagian Peran Suami Isteri dalam Keluarga Islam Indonesia (Analisis Gender terhadap Inpres No. 1 tahun 1991 tentang Kompilasi Hukum Islam),”
- Handayani, T., dan S. Dharma. *Konsep dan teknik: penelitian gender*. Universitas Muhammadiyah Malang (UMM) Press, 2008.  
<https://books.google.co.id/books?id=45wPtwaACAAJ>.

- Harahap, Hamida Syari, Aida Vitayala S Hubeis, Amiruddin Saleh, dan Krishnarini Matindas. "Characteristics and Distribution of the Productive and Reproductive Roles of Female Lurah in Bekasi Regency." *Jurnal Penyuluhan* 16, no. 1 (2020): 159–73.
- Herdiansyah, Haris. "Metodologi penelitian kualitatif untuk ilmu-ilmu sosial," 2010.
- Husna, Sarmidi. "Fiqh penguatan penyandang Difabel," 2021.
- Istiati. "Hubungan fungsi keluarga dengan kecemasan pada lanjut usia Istiati S." 2010. Diakses 11 Mei 2024. <https://123dok.com/document/z3dv9n7y-hubungan-fungsi-keluarga-dengan-kecemasan-pada-lanjut-istiati.html>.
- Juliansyah Noor. *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi & Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana, 2008.
- Khasanah, Uswatun. "Pemenuhan Hak dan Kewajiban Suami Istri Penyandang Difabel." *Al-Hukkam: Journal of Islamic Family Law* 2, no. 2 (2022): 137–52.
- Khasinah, Siti. "Hakikat Manusia Menurut Pandangan Islam dan Barat." *Jurnal Ilmiah Didaktika* 13, no. 2 (1 Februari 2013). <https://doi.org/10.22373/jid.v13i2.480>.
- Lestari, Picy. "Pemenuhan Kewajiban Suami Penyandang Difabel Intelektual (Tunagrahita) dalam Membentuk Keluarga Sakinah." *Jurnal Antologi Hukum* 1, no. 1 (2021): 73–91.
- Liedfray, Tongkotow, Fonny J. Waani, dan Jouke J. Lasut. "Peran Media Sosial Dalam Mempererat Interaksi Antar Keluarga Di Desa Esandom Kecamatan Tombatu Timur Kabupaten Minahasa Tenggara." *Jurnal Ilmiah Society* 2, no. 1 (17 Januari 2022). <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/jurnalilmiahsociety/article/view/38118>.
- Moleong, Lexy J. "Metode Penelitian Kualitatif, Bandung: Remaja Rosdakarya," 2013.
- Mufidah, Chasanah. "Psikologi keluarga Islam berwawasan gender." *Malang: UIN Malang*, 2008.
- Nadhifah, L., H. Puspitawati, dan Defina Defina. "Pembagian Peran, Tingkat Interaksi Suami-Istri serta Pengaruhnya terhadap Indeks Kebahagiaan Keluarga Petani pada Dua Masa." *Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumen* 14, no. 2 (31 Mei 2021): 116–28. <https://doi.org/10.24156/jikk.2021.14.2.116>.

- Nafisah, Durotun. "Politisasi relasi suami-istri: Telaah KHI perspektif gender." *Yinyang: Jurnal Studi Islam Gender dan Anak* 3, no. 2 (2008): 195–208.
- . "Politisasi Relasi Suami-Istri: Telaah KHI Perspektif Gender." *Yinyang: Jurnal Studi Islam Gender Dan Anak* 3, no. 2 (2008): 195–208.
- Nugroho, Sapto, dan Risnawati Utami. "Meretas Siklus Kecacatan-Realitas Yang Terabaikan." *Surakarta: Yayasan Talenta*, 2008.
- Nursafitri, Dhevia. "Relasi gender pasangan keluarga difabel tunanetra : studi kasus di Perhimpunan Tunanetra Indonesia (PERTUNI) NTB." Masters, UIN Mataram, 2022. <http://etheses.uinmataram.ac.id/2801/>.
- Nuruddin, Amiur, dan Azhari Akmal Tarigan. "Hukum Perdata Islam Di Indonesia: Studi Kritis Perkembangan Hukum Islam Dari Fikih, Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 sampai Kompilasi Hukum Islam," 2019.
- Peter, Coleridge. "Pembebasan dan Pembangunan, Perjuangan Penyandang Cacat di Negara-Negara Berkembang." *Yogyakarta: Pustaka Pelajar*, 2007.
- Prof. Dr. H. Abdul Rahman Ghazaly, M.A. *Fiqh Munakahat*. Kencana, 2019. <https://books.google.co.id/books?id=hkC2DwAAQBAJ>.
- Puspitawati, Herien. *Gender dan keluarga: Konsep dan realita Indonesia*. Pt Penerbit Ipb Press, 2012.
- Raharjo, Yulfira. "Gender dan pembangunan." *Jakarta: Puslitbang, Kependudukan dan Ketenagakerjaan, LIPI*, 1995.
- Ridwan, Muannif, AM Suhar, Bahrul Ulum, dan Fauzi Muhammad. "Pentingnya penerapan literature review pada penelitian ilmiah." *Jurnal Masohi* 2, no. 1 (2021): 42–51.
- Rioux, Charlie, Ash Paré, Kira London-Nadeau, Robert-Paul Juster, Scott Weedon, Sydney Levasseur-Puhach, Makayla Freeman, Leslie E Roos, dan Lianne M Tomfohr-Madsen. "Sex and Gender Terminology: A Glossary for Gender-Inclusive Epidemiology." *Journal of Epidemiology and Community Health* 76, no. 8 (Agustus 2022): 764–68. <https://doi.org/10.1136/jech-2022-219171>.
- Rosilia, Lexi, Alfitri Alfitri, dan Nengyanti Nengyanti. "Analisis Peran Gender Suami Dan Istri Dalam Rumah Tangga Penenun Kain Songket (Studi Kasus Di Kelurahan Tuan Kentang Kecamatan Seberang Ulu 1 Kota Palembang)." *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)* 4, no. 1 (2021): 88–97.
- Setiawan, Mohamad Nur Kholis. *Pribumisasi al-Qur'an: tafsir berwawasan keindonesiaan*. Kaukaba, 2012.

- Soehartono, Irawan. *Metode penelitian sosial suatu teknik penelitian bidang kesejahteraan sosial dan ilmu sosial lainnya*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Surakhmad, Winarno. *Pengantar penelitian ilmiah: dasar, metode dan teknik*. Tarsito, 1990.
- Sutjihati, Somantri. "Psikologi anak luar biasa." *Bandung: Refika Aditama*, 2006.
- Syarifuddin, Amir. *Hukum perkawinan Islam di Indonesia: antara fiqh munakahat dan Undang-Undang Perkawinan*. Ed. 1., cet. 1. Rawamangun, Jakarta: Kencana, 2006.
- Syukur, Taufik Abdillah. "Bab 1 Hakikat dan Definisi Keluarga." *Pendidikan Anak dalam Keluarga*, 1.
- Tarsidi, Didi. "Kendala Umum yang Dihadapi Penyandang Difabel dalam Mengakses Layanan Publik." *Jassi Anaku* 11, no. 2 (2011): 201–5. <https://doi.org/10.17509/jassi.v11i2.3991>.
- "teknik-analisis-gender.pdf." Diakses 11 Oktober 2023. <https://staffnew.uny.ac.id/upload/130682772/pengabdian/teknik-analisis-gender.pdf>.
- Tihami, HMA, dan Sohari Sahrani. *Fikih munakahat: Kajian fikih nikah lengkap*. Rajawali Pers, 2010.
- Umar, Nasaruddin. "Argumen Kesetaraan Gender Perspektif Al-Qur'an," 2010.
- Yonata, Fadhila. *Manifestasi Gender Dalam Buku Ajar*, 2020.

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran I: Pedoman Wawancara

### PEDOMAN WAWANCARA PEMBAGIAN PERAN SUAMI ISTRI PADA KELUARGA DIFABEL PERSPEKTIF GENDER (STUDI KASUS DI KECAMATAN KALIMANAH KABUPATEN PURBALINGGA)

Pedoman wawancara ini ditujukan kepada pasangan keluarga difabel di Kecamatan Kalimantan, istri difabel dengan suami non difabel, istri non difabel dengan suami difabel, serta istri difabel dengan suami difabel. Pemilihan informan tersebut relevan dengan informasi yang ingin didapatkan oleh peneliti terkait dengan penelitian yang akan dilakukan. Adapun pertanyaannya sebagai berikut:

- A. Pembagian peran suami istri dalam aktivitas keluarga, akses dan kontrol atas sumber daya dan pendapatan
  1. Siapa nama suami dan siapa nama istri?
  2. Dimanakah alamat tempat tinggal?
  3. Berapakah usia masing-masing baik suami maupun istri?
  4. Apa pekerjaan dari suami dan istri?
  5. Apa jenjang pendidikan terakhir dari suami dan istri?
  6. Sudah berapa lama menjalankan kehidupan rumah tangga?
  7. Sudah memiliki berapa anak dari ikatan pernikahan ini?
  8. Siapa saja yang bertugas dalam ranah produktif, reproduktif dan sosial?
  9. Apa saja tantangan yang dihadapi ketika mengerjakan tugas produktif, reproduktif, dan sosial?
  10. Siapa saja yang memiliki akses atas sumber daya dan kontrol atas pendapatan?
  11. Apa saja tantangan yang dihadapi ketika mengerjakan akses atas sumber daya dan kontrol atas pendapatan?
  12. Bagaimana upaya suami dan istri dalam menjalin komunikasi untuk membentuk kesepakatan dalam setiap tantangan yang dihadapi?

## Lampiran II, hasil wawancara

Narasumber : Bapak Rio Sentana dan Ibu Destika Nidriani

Hari/Tanggal : Senin, 22 April 2024

Alamat : Desa Jompo RT 04/RW 05

Keterangan : Suami (normal), Istri (Difabel Fisik berupa cacat pada tangan dan sedikit terganggu penglihatannya sejak lahir)

1. Siapa nama suami dan siapa nama istri?

Bapak Rio Sentana dan Ibu Destika Nidriani.

2. Dimanakah alamat tempat tinggal?

Desa Jompo RT 04/RW 05.

3. Berapakah usia masing-masing baik suami maupun istri?

Bapak 35 tahun, Ibu 33 tahun.

4. Apa pekerjaan dari suami dan istri?

Bapak dan Ibu sama-sama bekerja sebagai pedagang.

5. Apa jenjang pendidikan terakhir dari suami dan istri?

Pendidikan terakhir bapak SMK, ibu pendidikan terakhirnya SMA.

6. Sudah berapa lama menjalankan kehidupan rumah tangga?

Bapak dan Ibu menikah sekitar tahun 2015, berarti sudah menikah selama 15 tahun.

7. Sudah memiliki berapa anak dari ikatan pernikahan ini?

Baru punya satu anak laki-laki usianya 8 tahun.

8. Siapa saja yang bertugas dalam ranah produktif, reproduktif dan sosial?

Untuk produktif (mencari nafkah) karena usaha jual belinya dikerjakan bersama, maka untuk urusan produktif dilakukan bersama (suami istri).

Ibu Destika, “saya sama suami kan usahanya bareng-bareng mba, biasanya suami yang belanja kepasar nanti saya yang berjualan dirumah gentian juga sama suami.”

Untuk reproduktif (rumah tangga) dilakukan secara bersama-sama antara suami istri.

Ibu Destika “biasanya pagi-pagi untuk sarapan saya yang masak sampai untuk makan malam. Untuk mengantar anak sekolah biasanya bapak nanti untuk menjemput pulang sekolah saya. Yang menemani belajar anak biasanya saya”

Bapak Rio, “nanti kalau sudah agak siang saya bantu Ibu untuk bersih-bersih rumah seperti, mencuci, menyapu dan mengepel lantai”

Untuk kegiatan soaial menurut Bapak Rio “kegiatan sosial biasanya saya yang lakukan seperti pertemuan RT, kerja bakti, dan jadwal ronda malam. Tetapi biasanya kalau untuk pertemuan PKK RT itu ibu yang berangkat”

9. Apa saja tantangan yang dihadapi ketika mengerjakan tugas produktif, reproduktif, dan sosial?

Menurut Ibu Destika ”hambatannya paling kalau komunikasinya kurang antara saya dan suami saat kegiatan produktif sama kegiatan reproduktif dilaksanakan jadi salah paham tapi paling sebentar karena biasanya langsung dibicarakan baik-baik.”

10. Siapa saja yang memiliki akses atas sumber daya dan kontrol atas pendapatan?

Menurut Ibu Destika “ untuk kepemilikan rumah sebagai sumber daya milik keluarga saya, untuk alat-alat yang digunakan dalam kegiatan reproduktif sehari-hari, uang untuk belanja, tabungan dan untuk biaya yang berkaitan dengan pendidikan anak semua saya yang pegang”

Menurut Bapak Rio “tapi walaupun itu semua istri saya yang megang tetap saja izin kesaya dulu, menyampaikan kalau ada keperluan yang akan dibeli atau dibayar walaupun pendapatan kami hasilkan bersama.”

11. Apa saja tantangan yang dihadapi ketika mengerjakan akses atas sumber daya dan kontrol atas pendapatan?

Menurut Ibu Destika “karena saya ya begini memiliki kekurangan jadi ya ada beberapa kegiatan akses kendaraan misalnya saya ngga pakai karena keadaan fisik saya.”

12. Bagaimana upaya suami dan istri dalam menjalin komunikasi untuk membentuk kesepakatan dalam setiap tantangan yang dihadapi?

Menurut Bapak Rio “ya namanya sudah berkeluarga hidup sebagai suami istri harus semuanya dikomunikasikan. Misalnya saat ada masalah harus dibicarakan dalam mengambil keputusan juga tidak semua harus menurut pendapat saya saja, saya juga harus mendengarkan dan memahami pendapat

istri saya juga. Jika dalam situasi dan kondisi saya rasa pendapat istri saya ada benarnya ya bisa juga mengambil keputusan atas pendapat tersebut.”





**Tabel Profil Aktivitas Keluarga RS dan DN**

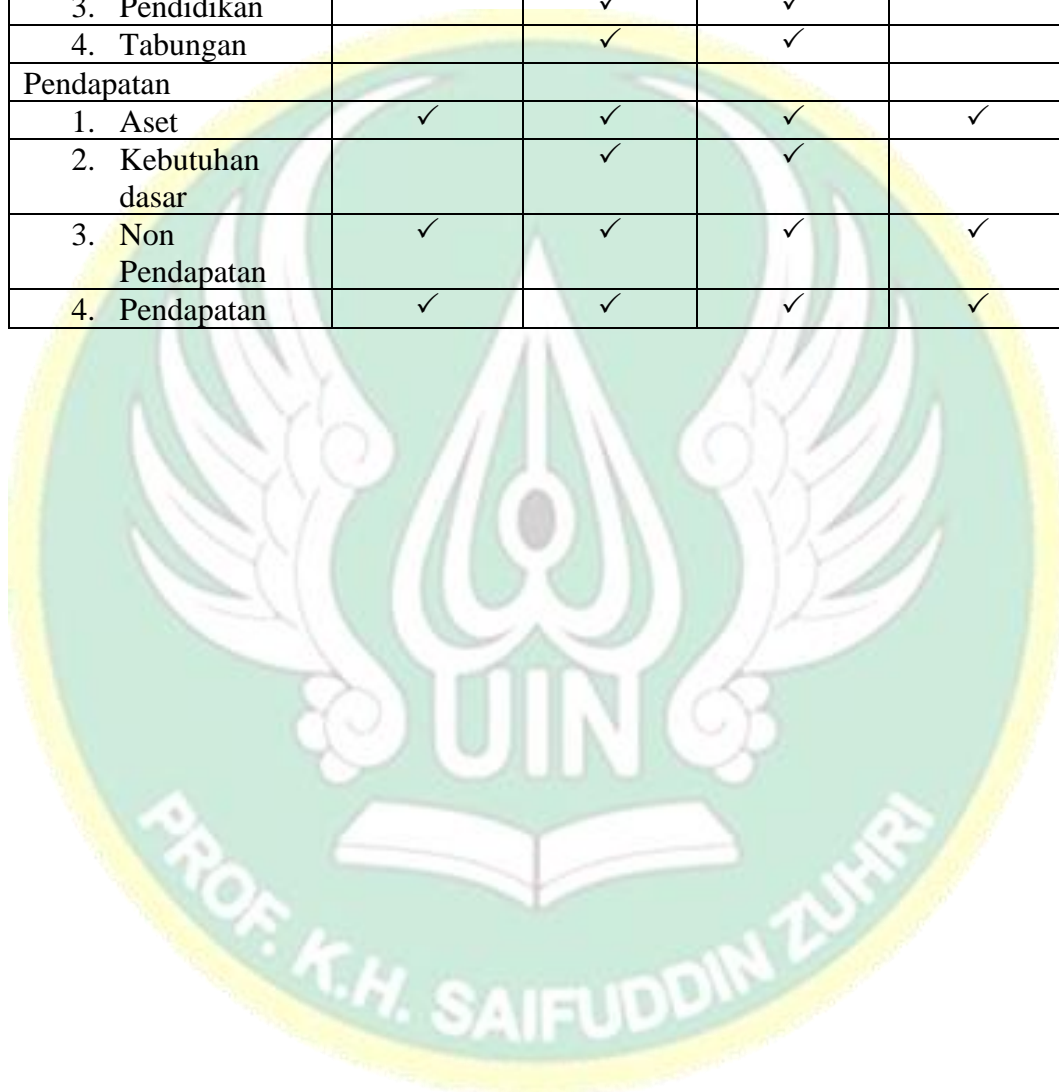
WAKTU	KEGIATAN	PELAKU KEGIATAN		PRODUKTIF	REPRODUKTIF	SOSIAL
		SUAMI (L)	ISTRI (P)			
05.00	Bangun		✓		✓	
05.20	Memasak Nasi		✓		✓	
	Ke Pasar	✓		✓		
06.15	Sarapan		✓		✓	
06.45	Mengantar anak sekolah	✓			✓	
07.30	Buka warung	✓	✓	✓		
08.00	Bersih-bersih rumah	✓	✓		✓	
11.00	Menjemput anak sekolah		✓		✓	
13.00	Makan siang		✓		✓	
14.00	Mencuci baju		✓		✓	
16.00	Mengasuh anak	✓			✓	
18.45	Makan malam		✓		✓	
19.00	Menemani belajar anak		✓		✓	
20.30	Meneonton televisi dan menghabiskan waktu bersama	✓	✓		✓	
21.15	Istirahat / tidur	✓	✓		✓	
	Kegiatan yang berkaitan dengan	✓				✓

	sosial masyarakat (ronda, pertemuan RT dan lain-lain)					
--	---	--	--	--	--	--



**Tabel Profil Akses Kontrol Sumber Daya dan Pendapatan Keluarga RS dan DN**

JENIS	AKSES		KONTROL	
	SUAMI (L)	ISTRI (P)	SUAMI (L)	ISTRI (P)
Sumber Daya				
1. Alat Produksi	✓	✓	✓	✓
2. Tenaga Kerja	✓	✓	✓	✓
3. Pendidikan		✓	✓	
4. Tabungan		✓	✓	
Pendapatan				
1. Aset	✓	✓	✓	✓
2. Kebutuhan dasar		✓	✓	
3. Non Pendapatan	✓	✓	✓	✓
4. Pendapatan	✓	✓	✓	✓



Narasumber : Bapak Edy dan Ibu Siti Manisah

Hari/Tanggal : Selasa, 23 April 2024

Alamat : Desa Karangmanyar RT/RW

Keterangan : Suami (Difabel tunarungu dan tunawicara sejak lahir), Istri (normal)

1. Siapa nama suami dan siapa nama istri?

Bapak Edy dan Ibu Siti Manisah.

2. Dimanakah alamat tempat tinggal?

Desa Karangmanyar RT 04 RW 02.

3. Berapakah usia masing-masing baik suami maupun istri?

Bapak Edy 60 tahun, Ibu Siti Manisah 54 tahun.

4. Apa pekerjaan dari suami dan istri?

Bapak Edy penjahit, Ibu Siti Manisah pedagang kecil.

5. Apa jenjang pendidikan terakhir dari suami dan istri?

Bapak Edy SLB setara SMP, Ibu Siti Manisah SMP

6. Sudah berapa lama menjalankan kehidupan rumah tangga?

Sudah menikah selama 35 tahun.

7. Sudah memiliki berapa anak dari ikatan pernikahan ini?

Punya 2 anak perempuan, yang pertama sudah menikah dan yang kedua usia 22 tahun

8. Siapa saja yang bertugas dalam ranah produktif, reproduktif dan sosial?

Menurut Ibu Siti “biasanya dari pagi sekitar jam 3 saya udah bangun buat sholat tahajud sama sholat taubat, tapi habis itu tidur lagi sampai subuh baru bangun lagi sholat subuh walupun kadang-kadang ya kesiangan. Habis subuhan saya masak nasi sama buka warung. Kalau masak kadang masak sendiri kadang beli.”

“kalau bersih-bersih rumah nanti agak siangan seperti menyapu dan mengepel. Tapi kalau gerabah kotor sudah saya cuci dulu pagi-pagi soalnya airnya agak susah. Kalau nyuci baju sorenya pas airnya lagi besar.”

Berarti untuk ranah reproduktif semuanya dilakukan oleh istri.

“Untuk kegiatan ranah produktif bersama-sama lah karena kan bapak dari penghasilan jahit kan tidak mesti setiap hari ada jadi saya juga sambil buka warung kecil dirumah buat keperluan sehari-hari juga.”

“Untuk kegiatan sosial ya saya juga yang harus maju karena ya kondisi bapak yang tunarungu sama tunawicara jadi sulit untuk berkomunikasi dengan masyarakat.”

9. Apa saja tantangan yang dihadapi ketika mengerjakan tugas produktif, reproduktif, dan sosial?

“Tantanganya paling ya karena kondisi bapak paling ranah sosial yang biasanya kan suami yang harusnya maju jadi saya yang harus menggantikan.”

10. Siapa saja yang memiliki akses atas sumber daya dan kontrol atas pendapatan?

“kalau untuk semua sumber daya yang dimiliki kan dihasilkan saat sudah menikah ya jadi kalau saya mau pakai tetap bilang ke suami dulu.”

“kalau untuk pendapatan semua saya yang pegang, saya juga yang membagi-bagi uang tersebut untuk keperluan-keperluan yang ada tapi tetep harus musyawarah juga sama suami.”

11. Apa saja tantangan yang dihadapi ketika mengerjakan akses atas sumber daya dan kontrol atas pendapatan?

“tantanganya ya paling karena pendapatan suami ngga pasti ya harus pengertian. Jadi Ibu rumah tangga harus kuat, sabar legowo kalau ngga kaya gitu ya ngga sampai sekarang pernikahannya.”

12. Bagaimana upaya suami dan istri dalam menjalin komunikasi untuk membentuk kesepakatan dalam setiap tantangan yang dihadapi?

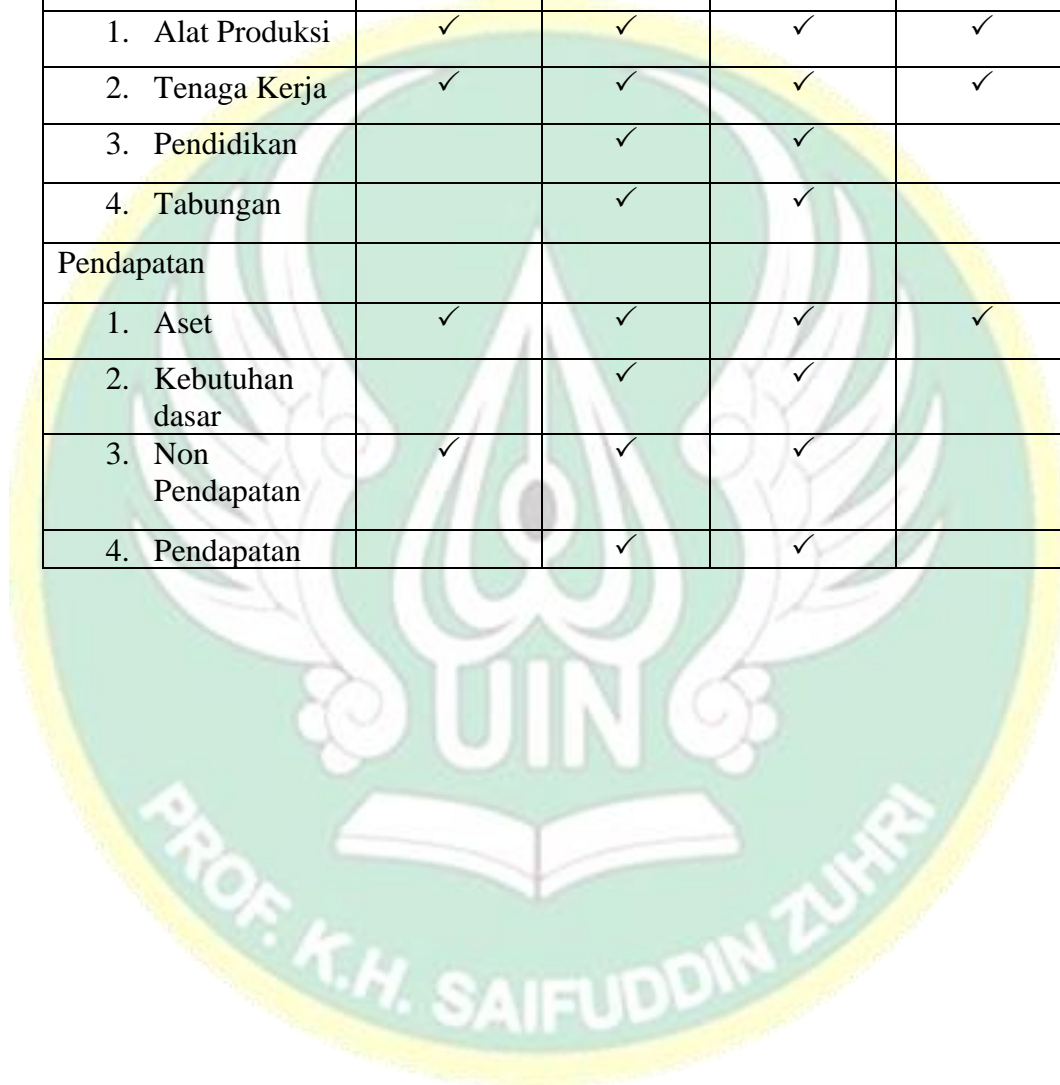
“komunikasi ya tetap dilakukan walaupun suami saya begini keadaanya biasanya komunikasinya pakai bahasa isyarat. Ya bagaimana lagi saya terima alhamdulillah ya langgeng sampai saat ini.

**Tabel Profil Aktivitas Keluarga E dan SM**

WAKTU	KEGIATAN	PELAKU KEGIATAN		PRO DUK TIF	REPR ODUK TIF	SO SI AL
		SUA MI (L)	ISTRI (P)			
03.00	Sholat malam		✓		✓	
05.00	Bangun dan Sholat Subuh	✓	✓		✓	
05.30	Memasak nasi		✓		✓	
	Mencuci alat rumah tangga		✓		✓	
06.15	Sarapan		✓		✓	
07.00	Membuka Warung		✓	✓		
	Belanja ke pasar		✓	✓		
08.00	Menyiapkan alat jahit dan mulai bekerja	✓		✓		
10.00	Bersih-bersih rumah		✓		✓	
11.00	Mencuci baju					
13.00	Makan siang		✓		✓	
19.00	Makan malam		✓		✓	
19.30	Menonton televisi dan menghabiskan waktu bersama	✓	✓		✓	
21.00	Menutup warung		✓			
	Istirahat / tidur	✓	✓			
	Kegiatan yang berkaitan dengan sosial masyarakat seperti pertemuan RT		✓			✓

**Tabel Profil Akses Kontrol Sumber Daya dan Pendapatan Keluarga E dan SM**

JENIS	AKSES		KONTROL	
	SUAMI (L)	ISTRI (P)	SUAMI (L)	ISTRI (P)
Sumber Daya				
1. Alat Produksi	✓	✓	✓	✓
2. Tenaga Kerja	✓	✓	✓	✓
3. Pendidikan		✓	✓	
4. Tabungan		✓	✓	
Pendapatan				
1. Aset	✓	✓	✓	✓
2. Kebutuhan dasar		✓	✓	
3. Non Pendapatan	✓	✓	✓	
4. Pendapatan		✓	✓	



Narasumber : Bapak Dzakir dan Ibu Purwati

Hari/Tanggal : Rabu, 24 April 2024

Alamat : Desa Selabaya RT02/RW02

Keterangan : Suami (Difabel fisik sejak 2007 karena kecelakaan) dan Istri (Normal)

1. Siapa nama suami dan siapa nama istri?  
Bapak Dzakir dan Ibu Purwati.
2. Dimanakah alamat tempat tinggal?  
Selabaya RT 02 RW 02.
3. Berapakah usia masing-masing baik suami maupun istri?  
Bapak Dzakir 46 tahun dan Ibu Purwati 39 tahun.
4. Apa pekerjaan dari suami dan istri?  
Bapak Dzakir sebagai tukang pijet dan Ibu Purwati sebagai buruh pabrik.
5. Apa jenjang pendidikan terakhir dari suami dan istri?  
Suami istri SMA.
6. Sudah berapa lama menjalankan kehidupan rumah tangga?  
Sudah 15 tahun
7. Sudah memiliki berapa anak dari ikatan pernikahan ini?  
Memiliki 2 anak perempuan yang masih balita dan jenjang sekolah dasar.
8. Siapa saja yang bertugas dalam ranah produktif, reproduktif dan sosial?  
Menurut Ibu Purwati “kalau pagi-pagi biasanya saya yang masak kalau ngga beli buat sarapan, mandiin anak-anak saya juga.”  
“Kalau ada problem apapun itu tetep kita musyawarahkan. Selama ini si alhamdulillah ngga terjadi masalah yang serius karena ya udah bisa memahami satu sama lain.”  
Menurut Bapak Dzakir “Nanti kalau istri saya udah berangkat kerja saya yang bersih-bersih rumah dari menyapu, mengepel, mencuci baju sampai melipati baju. Anak-anak ada orang yang mengasuh karena kan yang satu masih balita kondisi saya kakinya kan tidak bisa buat jalan jadi kalau diasuh sendiri ngga mampu saya, sedangkan istri saya kan kerja di PT.”  
“untuk kegiatan sosial di masyarakat tetep saya yang berkontribusi walaupun kondisaya seperti ini.”
9. Apa saja tantangan yang dihadapi ketika mengerjakan tugas produktif, reproduktif, dan sosial?  
Menurut Bapak Dzakir “kendala ya paling di kondidi fisik saya jadi yang harusnya saya bisa mencari nafkah jadi terhambat tapi alhamdulillah tetap masih ada pemasukan dari saya. Harusnya istri mengasuh anak jadi harus meminta bantuan orang lain.”
10. Siapa saja yang memiliki akses atas sumber daya dan kontrol atas pendapatan?



Menurut Bapak Dzakhir “semua pendapatan dipegang istri saya tapi tetap kalau untuk biaya pendidikan, tabungan, dan kebutuhan-kebutuhan lain tetap izin saya dulu. Kalau untuk asset misalnya kaya sepeda motor itu dipakai istri saya.”

11. Apa saja tantangan yang dihadapi ketika mengerjakan akses atas sumber daya dan kontrol atas pendapatan?

Menurut Ibu Purwati “alhamdulillah komunikasi sama suami sangat baik jadi kalau ada apa-apa tetap nomor satu komunikasi saya mau beli keperluan apa-apa jadi ngga pusing sendiri.”

12. Bagaimana upaya suami dan istri dalam menjalin komunikasi untuk membentuk kesepakatan dalam setiap tantangan yang dihadapi?

Menurut Ibu Purwati “kalau ada masalah apapun itu tetap dibicarakan jangan malah diem-dieman kan pasangan jadi ngga tau y akita ini lagi kenapa atau pasangan mungkin melakukan kesalahan yang membuat kita jadi marah ya harus dibicarakan. Intinya komunikasi sangat penting dalam rumah tangga.”

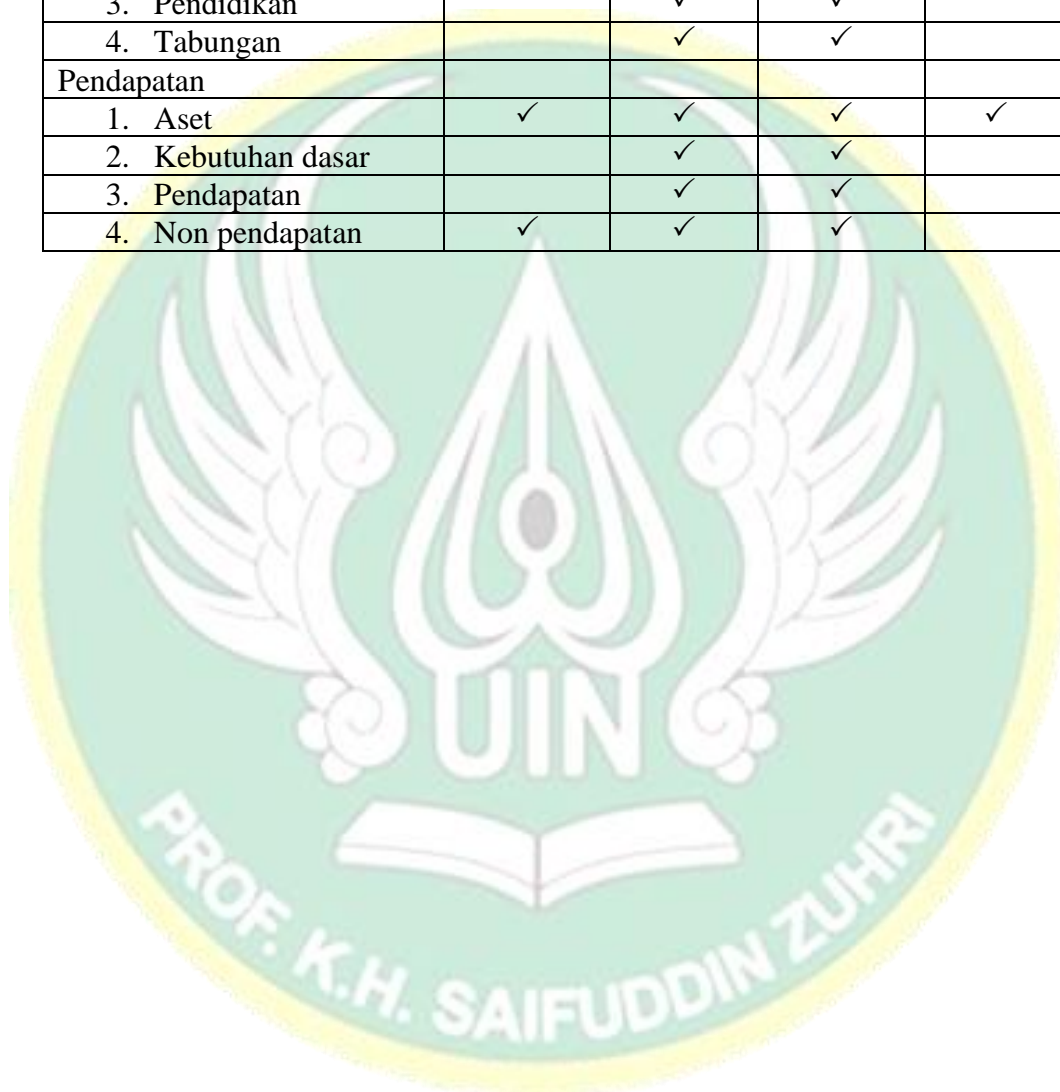


**Tabel Profil Aktivitas Keluarga D dan P**

WAKTU	KEGIATAN	PELAKU KEGIATAN		PRO DUK TIF	REP ROD UKTI F	SOSIAL
		SUAMI (L)	ISTRI (P)			
05.00	Bangun		✓		✓	
05.30	Memasak		✓		✓	
06.20	Sarapan		✓		✓	
06.30	Mengantar anak sekolah		✓		✓	
06.45	Bekerja		✓	✓		
08.00	Bersih-bersih rumah	✓			✓	
11.00	Mencuci,men jemur dan melipat pakaian	✓			✓	
13.00	Makan siang	✓			✓	
16.00	Pulang kerja		✓	✓		
18.30	Makan malam		✓		✓	
19.00	Menemani anak belajar		✓		✓	
20.00	Menonton televisi	✓	✓		✓	
21.00	Istirahat / tidur	✓	✓		✓	
	Kadang-kadang ada pelanggan pijat	✓		✓		
	Kegiatan sosial masyarakat	✓				✓

**Tabel Profil Akses Kontrol Sumber Daya dan Pendapatan Keluarga D dan P**

JENIS	AKSES		KONTROL	
	SUAMI (L)	ISTRI (P)	SUAMI (L)	ISTRI (P)
Sumber Daya				
1. Alat produksi		✓		✓
2. Tenaga kerja		✓		✓
3. Pendidikan		✓	✓	
4. Tabungan		✓	✓	
Pendapatan				
1. Aset	✓	✓	✓	✓
2. Kebutuhan dasar		✓	✓	
3. Pendapatan		✓	✓	
4. Non pendapatan	✓	✓	✓	



Narasumber : Bapak Purwanto dan Ibu Puji Rahayu

Hari/Tanggal : Rabu, 24 April 2024

Alamat : Desa Selabaya, RT02/RW01

Keterangan : Suami (normal) dan Istri (Difabel Fisik pada tangan sejak lahir)

1. Siapa nama suami dan siapa nama istri?  
Bapak Purwanto dan Ibu Puji Rahayu.
2. Dimanakah alamat tempat tinggal?  
Selabaya RT 02 RW 01.
3. Berapakah usia masing-masing baik suami maupun istri?  
Bapak Purwanto 39 tahun dan Ibu Puji 32 tahun.
4. Apa pekerjaan dari suami dan istri?  
Sama-sama bekerja sebagai buruh.
5. Apa jenjang pendidikan terakhir dari suami dan istri?  
Suami dan Istri SMP.
6. Sudah berapa lama menjalankan kehidupan rumah tangga?  
5 tahun.
7. Sudah memiliki berapa anak dari ikatan pernikahan ini?  
Belum memiliki keturunan.
8. Siapa saja yang bertugas dalam ranah produktif, reproduktif dan sosial?  
Menurut Ibu Puji “pendapatan paling utama ya dari penghasilan suami saya cuma cari tambahan aja. Suami saya kerjanya kadang jadi buruh bangunan kadang buruh disawah tapi ya alhamdulillah tetap cukup. Walaupun fisik tangan saya sebelah kanan ngga sempurna alhamdulillah ada yang menerima saya kerja. Saya kerja di toko baju yang biasanya ada di pasar malam.”  
"kalau untuk urusan pekerjaan rumah paling banyak ya tetap saya yang melakukan, kadang-kadang suami bantu ngepel atau nyapu gitu si paling.”  
Menurut Bapak Purwanto “kalau untuk urusan sosial dengan masyarakat ya saya sebagai kepala rumah tangga saya semua untuk urusan dengan masyarakat.”
9. Apa saja tantangan yang dihadapi ketika mengerjakan tugas produktif, reproduktif, dan sosial?  
Menurut Ibu Puji “paling kalau komunikasi agak kurang kadang ya bisa jadi salah paham padahal kaya urusan rumah aja tapi ngga sampai yang gimana-gimana.”
10. Siapa saja yang memiliki akses atas sumber daya dan kontrol atas pendapatan?  
Menurut Bapak Purwanto “kalau untuk asset kaya rumah sama motor itu punya keluarga istri saya tapi kita ngga pernah meributkan hal yang seperti itu. Kalau saya mau pakai ya saya juga bilang dulu ke istri saya.”

Menurut Ibu Puji “kalau untuk pendapatan semua saya yang kelola untuk keperluan sehari-hari. Tetapi saya juga tetap bilang kesuami uangnya dipakai untuk apasaja, kalau suami mau beli keperluan pribadi ya saya juga ngga melarang.”

11. Apa saja tantangan yang dihadapi ketika mengerjakan akses atas sumber daya dan kontrol atas pendapatan?

Menurut Bapak Purwanto “alhamdulillah si ngga ada kendala yang serius banget paling ya rumah tangga kadang salah paham tapi ya cuma sebentar nanti akur lagi.”

12. Bagaimana upaya suami dan istri dalam menjalin komunikasi untuk membentuk kesepakatan dalam setiap tantangan yang dihadapi?

Menurut Ibu Puji “tetap disuahkan komunikasi ya walaupun kadang lagi lelah, saling memahami satu sama lain, banyak bersyukur juga alhamdulillah suami saya bisa menerima saya apa adanya.”

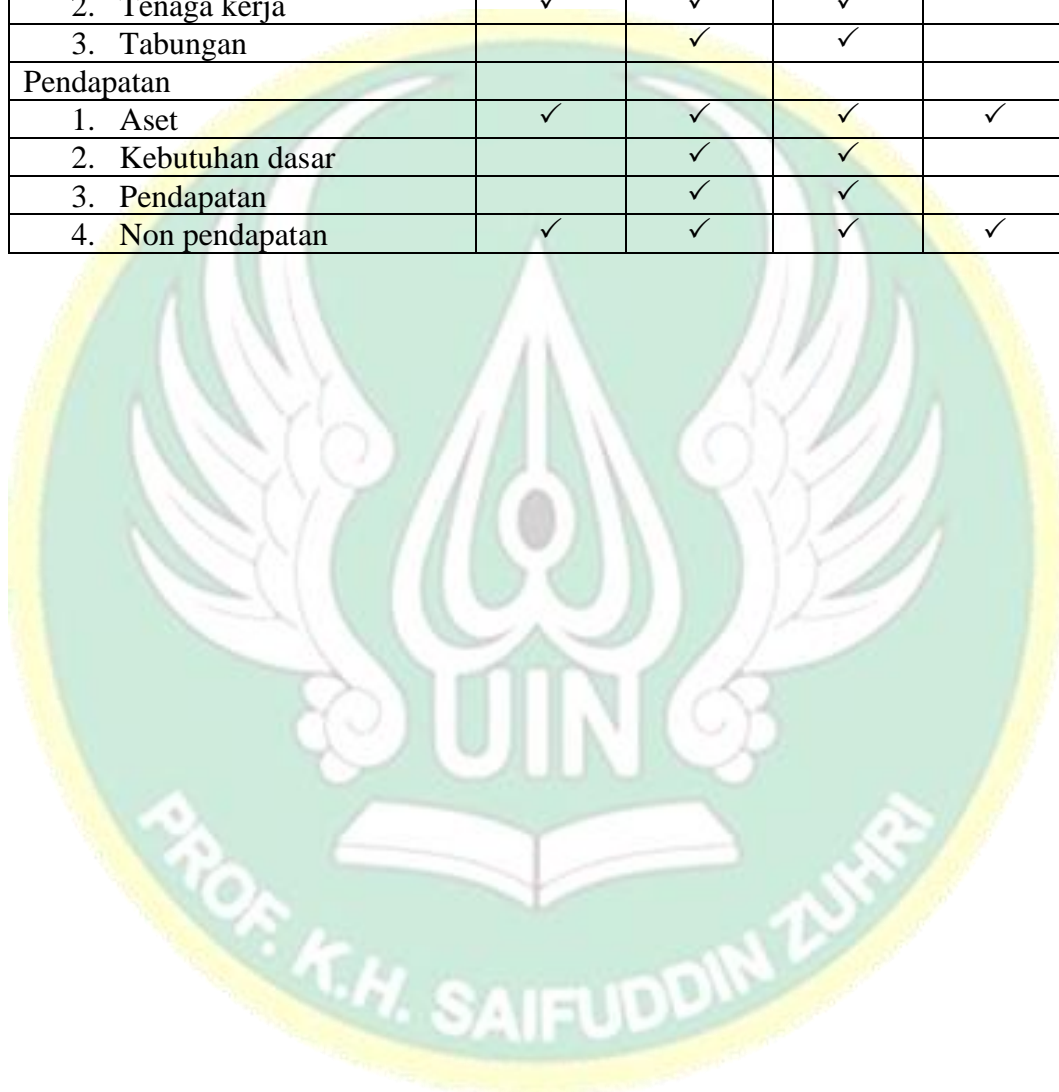


**Tabel Profil Aktivitas Keluarga P dan PR**

WAKTU	KEGIATAN	PELAKU KEGIATAN		PRODUKTIF	REPRODUKTIF	SOSIAL
		SUAMI (L)	ISTRI (P)			
05.00	Bangun		✓		✓	
05.30	Memasak		✓		✓	
06.30	Sarapan		✓		✓	
07.00	Bekerja	✓		✓		
07.30	Bersih-bersih rumah		✓		✓	
	Mencucu dan menjemur pakaian		✓		✓	
09.00	Bekerja		✓	✓		
16.00	Pulang kerja	✓	✓	✓		
16.30	Melipat pakaian		✓		✓	
	Bersih-bersih rumah	✓			✓	
19.00	Makan malam		✓			
19.30	Menonton televisi dan menghabiskan waktu bersama	✓	✓		✓	
21.00	Istirahat / tidur	✓	✓		✓	
	Kegiatan sosial masyarakat	✓				✓

**Tabel Profil Akses Kontrol Sumber Daya dan Pendapatan Keluarga P dan PR**

JENIS	AKSES		KONTROL	
	SUAMI (L)	ISTRI (P)	SUAMI (L)	ISTRI (P)
Sumber Daya				
1. Alat produksi	✓		✓	
2. Tenaga kerja	✓	✓	✓	
3. Tabungan		✓	✓	
Pendapatan				
1. Aset	✓	✓	✓	✓
2. Kebutuhan dasar		✓	✓	
3. Pendapatan		✓	✓	
4. Non pendapatan	✓	✓	✓	✓



Narasumber : Bapak Suwandi dan Ibu Rohilah

Hari/Tanggal : Kamis, 25 April 2024

Alamat : Desa Blater RT02 RW 01

Keterangan : Suami (normal) dan Istri (difabel tunawicara dan tunarungu)

1. Siapa nama suami dan siapa nama istri?  
Bapak Suwandi dan Ibu Rohilah.
2. Dimanakah alamat tempat tinggal?  
Desa Blater RT02 RW01.
3. Berapakah usia masing-masing baik suami maupun istri?  
Bapak Suwandi 54 tahun dan Ibu Rohilah 50 tahun.
4. Apa pekerjaan dari suami dan istri?  
Suami istri sama-sama bekerja sebagai buruh.
5. Apa jenjang pendidikan terakhir dari suami dan istri?  
Suami istri sama-sama SD.
6. Sudah berapa lama menjalankan kehidupan rumah tangga?  
Sudah 38 tahun
7. Sudah memiliki berapa anak dari ikatan pernikahan ini?  
Sudah memiliki satu anak laki-laki yang berusia 25 tahun.
8. Siapa saja yang bertugas dalam ranah produktif, reproduktif dan sosial?  
Menurut Bapak Suwandi “kalau urusan rumah semuanya istri saya dari masak, bersih-bersih rumah, mencuci, nyapu, ngepel semua istri saya.”  
“kalau untuk nafkah saya yang mencari penghasilan dari narik becak, kadang-kadang serabutan ikut panen disawah.”  
“kalau untuk kegiatan sosial di masyarakat saya juga karena kondisi istri saya yang tunawicara dan tunarungu sedikit menghambat untuk bersosialisasi di masyarakat tapi tetap bersosialisasi sama tetangga.”
9. Apa saja tantangan yang dihadapi ketika mengerjakan tugas produktif, reproduktif, dan sosial?  
“tantangannya paling ya masalah pekerjaan rumah karena komunikasi yang kurang sama istri saya.”
10. Siapa saja yang memiliki akses atas sumber daya dan kontrol atas pendapatan?  
“kalau untuk asset seperti rumah itu milik istri saya, tapi kami ngga pernah memperlmasalahkan untuk tempat tinggal malah bersyukur ada tempat untuk tinggal.”  
“semua pendapatan dipegang oleh istri saya, untuk beli keperluan rumah tangga semua yang mengatur istri saya nanti dia tinggal bilang ke saya. Kalau ada pengeluaran yang besar pasti bilang dulu ke saya tanya pendapat saya bagaimana, kalau itu perlu dan penting ya saya izinkan tapi kalau sekiranya belum perlu banget ya mungkin nanti dulu.”



11. Apa saja tantangan yang dihadapi ketika mengerjakan akses atas sumber daya dan kontrol atas pendapatan?

“alhamdulillah si ngga ada kendala selama kita menikah, alhamdulillah istri saya walaupun kondisinya begitu saya tetap menerima, memahami, menghormati satu sama lain.”

12. Bagaimana upaya suami dan istri dalam menjalin komunikasi untuk membentuk kesepakatan dalam setiap tantangan yang dihadapi?

“alhamdulillah komunikasi ya tetep jalan walaupun istri saya punya kekurangan, kami sudah saling memahami satu sama lain, saling menerima keadaan kami mungkin itu yang menjadi kunci langgeng pernikahan kami.”



**Tabel Profil Aktivitas Keluarga S dan R**

WAKTU	KEGIATAN	PELAKU KEGIATAN		PRODUKTIF	REPRODUKTIF	SOSIAL
		SUAMI (L)	ISTRI (P)			
05.00	Bangun		✓		✓	
05.30	Memasak		✓		✓	
06.00	Sarapan		✓			
07.00	Kerja	✓		✓		
07.30	Bersih-bersih rumah		✓		✓	
08.00	Kerja		✓	✓		
16.00	Pulang kerja	✓	✓	✓		
18.30	Makan malam	✓	✓		✓	
19.30	Menonton televisi dan menghabiskan waktu bersama	✓	✓		✓	
21.00	Istirahat / tidur	✓	✓		✓	
	Kegiatan sosial masyarakat seperti kerja bakti, pertemuan RT dan lain sebagainya.	✓				✓

**Tabel Profil Akses Kontrol Sumber Daya dan Pendapatan Keluarga S dan R**

JENIS	AKSES		KONTROL	
	SUAMI (L)	ISTRI (P)	SUAMI (L)	ISTRI (P)
Sumber Daya				
1. Alat produksi	✓	✓	✓	
2. Tenaga Kerja	✓	✓	✓	
3. Tabungan		✓	✓	
Pendapatan				
1. Aset	✓	✓	✓	
2. Kebutuhan dasar		✓	✓	
3. Pendapatan		✓	✓	
4. Non pendapatan	✓	✓	✓	



Narasumber : Bapak Imam Pratomo dan Ibu Mariyah

Hari/Tanggal : Kamis, 25 April 2024

Alamat : Desa Blater RT 02 RW 02

Keterangan : Suami (Difabel Fisik sejak lahir) dan Istri (normal)

1. Siapa nama suami dan siapa nama istri?  
Bapak Imam Pratomo dan Ibu Mariyah.
2. Dimanakah alamat tempat tinggal?  
Desa Blater RT 02 RW 02.
3. Berapakah usia masing-masing baik suami maupun istri?  
Bapak Imam Pratomo 52 tahun dan Ibu Mariyah 47 tahun.
4. Apa pekerjaan dari suami dan istri?  
Suami buruh dan Istri ART.
5. Apa jenjang pendidikan terakhir dari suami dan istri?  
Sama-sama SD.
6. Sudah berapa lama menjalankan kehidupan rumah tangga?  
17 tahun
7. Sudah memiliki berapa anak dari ikatan pernikahan ini?  
Memiliki satu anak perempuan berusia 16 tahun
8. Siapa saja yang bertugas dalam ranah produktif, reproduktif dan sosial?  
Menurut Ibu Mariyah “untuk pekerjaan rumah saya semua yang mengerjakan, paling anak saya bantu menyapu atau mengepel. Dari memasak sarapan, mencuci baju, mencuci piring, bersih-bersih rumah semuanya saya.”  
Menurut Bapak Imam “untuk pekerjaan yang menghasilkan uang saya bekerja sebagai buruh di pabrik mebel rumahan alhamdulillah dengan kondisi saya yang seperti ini masih diterima kerja di tempat itu. Karena penghasilan masih kurang jadi istri saya ikut bekerja juga untuk membantu perekonomian, bekerja sebagai asisten rumah tangga.”  
Menurut Bapak Imam “kalau untuk urusan sosial masyarakat ya tetap saya sebagai kepala rumah tangga yang bersosialisasi, ya istri saya paling bersosialisasi dengan ibu-ibu tetangga.”
9. Apa saja tantangan yang dihadapi ketika mengerjakan tugas produktif, reproduktif, dan sosial?  
Menurut Ibu Mariyah “ya paling kadang-kadang kalau saya lagi lelah pulang kerja liat rumah berantakan tapi suami saya kan ngga ikut beres-beres rumah paling saya menyuruh anak saya untuk bantuin. Tapi saya tetap menerima suami saya walaupun kondisinya seperti itu.”
10. Siapa saja yang memiliki akses atas sumber daya dan kontrol atas pendapatan?  
Menurut Bapak Imam “kalau untuk asset seperti motor itu kan dihasilkan dari usaha bersama, tapi untuk aksesnya dipakai sehari-hari oleh istri saya untuk

berangkat kerja. Untuk pendapatan semua dipegang istri saya untuk biaya pendidikan dan kebutuhan-kebutuhan rumah tangga lainnya istri saya yang mengatur, paling kalau ada pengeluaran yang agak besar baru istri saya bilang ke saya.”

11. Apa saja tantangan yang dihadapi ketika mengerjakan akses atas sumber daya dan kontrol atas pendapatan?

Menurut Ibu Mariyah “Alhamdulillah tidak ada kendala selama menikah, paling untuk masalah pendapatan karena keterbatasan suami saya jadi tetap ada penghasilan tapi masih kurang jadi saya juga harus bekerja, tapi ngga masalah saya bisa menerimanya.”

12. Bagaimana upaya suami dan istri dalam menjalin komunikasi untuk membentuk kesepakatan dalam setiap tantangan yang dihadapi?

Menurut Ibu Mariyah “penting banget komunikasi setelah menikah karena kan kalau tidak ada komunikasi mesti banyak kesalahpahaman, padahal yang kami lakukan komunikasinya menurut saya sudah baik tapi kadang-kadang juga masih ada kesalahpahaman tapi alhamdulillah salah paham yang masih kecil. Harus saling menghormati, menerima dan memahami pasangan.”



**Tabel Profi Aktivitas Keluarga I dan M**

WAKTU	KEGIATAN	PELAKU KEGIATAN		PRODUKSI	REPRODUKTIF	SOSIAL
		SUAMI (L)	ISTRI (P)			
05.00	Bangun		✓		✓	
05.30	Memasak		✓		✓	
06.15	Sarapan		✓		✓	
06.45	Kerja	✓		✓		
	Bersih-bersih rumah		✓		✓	
07.15	Kerja		✓	✓		
16.00	Pulang kerja	✓	✓	✓		
16.30	Bersih-bersih rumah		✓		✓	
18.30	Makan malam		✓		✓	
19.30	Menemani anak belajar		✓		✓	
20.30	Mencuci piring		✓		✓	
	Mencuci baju		✓		✓	
21.30	Istirahat / tidur	✓	✓		✓	
	Kegiatan sosial masyarakat seperti pertemuan RT, kerja bakti dan kegiatan lainnya.	✓				✓

**Tabel Profil Akses Kontrol Sumber Daya dan Pendapatan Keluarga I dan M**

JENIS	AKSES		KONTROL	
	SUAMI (L)	ISTRI (P)	SUAMI (L)	ISTRI (P)
Sumber Daya				
1. Alat produksi		✓	✓	
2. Tenaga kerja	✓	✓	✓	
3. Tabungan		✓	✓	
4. Pendidikan		✓	✓	
Pendapatan				
1. Aset	✓	✓	✓	✓
2. Kebutuhan Dasar		✓	✓	
3. Pendapatan		✓	✓	
4. Non pendapatan	✓	✓	✓	



Lampiran III: Dokumentasi



Wawancara dengan Ibu Destika Nindiarini dan Bapak Rio Sentana



Wawancara dengan Ibu Siti Manisah dan Bapak Edy



Wawancara dengan Bapak Dzakir dan Ibu Purwati





Wawancara dengan Ibu Puji Rahayu dan Bapak Purwanto



Wawancara dengan Bapak Suwandi dan Ibu Rohilah



Wawancara dengan Ibu Mariyah dan Bapak Imam Pratomo

Lampiran IV: Daftar Riwayat Hidup

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Siti Salamah
2. NIM : 2017302182
3. Tempat/Tgl. Lahir : Purbalingga, 04 Agustus 2001
4. Alamat Rumah : Selabaya, Rt 03/Rw 01, Kalimanah, Purbalingga.
5. Nama ayah : Ali Sadikim
6. Nama ibu : Suryati

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan formal
  - SD/MI : SDN 02 Selabaya
  - SMP/MTS : SMP N 1 Kalimanah
  - SMA : SMKN 1 Purbalingga
  - S1 : UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Purwokerto, 1 Juli 2024



Siti Salamah